

**ANALISIS PARTISIPASI TENAGA KERJA PEREMPUAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN
SIMALUNGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*

OLEH:

SINTIA AFRIANI
NPM. 1305180026



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SINTIA AFRIANI, NPM.1305180026. Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Simalungun. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara bekerja merupakan hal yang biasa, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga dapat bekerja membantu suami untuk menambah pendapatan. Kelurahan Pematang Kerasaan merupakan salah satu daerah yang jumlah penduduk perempuannya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Dimana banyak perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan yang bekerja membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini disebabkan karena penghasilan suami yang tidak menentu, tidak mencukupi, atau bahkan tidak mempunyai penghasilan sama sekali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh secara simultan dan parsial faktor umur, pendidikan, jam kerja dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Serta mengetahui besarnya kontribusi pendapatan partisipasi pekerja perempuan terhadap total pendapatan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda dengan desain *sample Probabilitas* dengan jumlah sampel 94 orang, dimana responden yang diteliti adalah pekerja perempuan yang ikut berpartisipasi menambah pendapatan keluarga di Kelurahan Pematang Kerasaan.

Hasil penelitian menunjukkan model fungsi pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan adalah: $Y = 2595,584 + 14525,573U + 66874,858P + 47531,455Jk + 388444,529Jt$. Secara bersama-sama diperoleh bahwa semua variabel yang diteliti yaitu umur, pendidikan, jam kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Sedangkan untuk kontribusi pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan terhadap total pendapatan keluarga sebesar 48,45%.

Kata Kunci : Pendapatan, Tenaga kerja perempuan, Kontribusi.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Simalungun**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Lailan Safina Hsb, SE, Msi, selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Prawidya Hariani R.S, selaku Sekertaris Prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dra. Roswita Hafni, SE, Msi, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, penuh kesabaran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis. Arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen mata kuliah Prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan atas ilmunya yang bermanfaat, semoga dapat menjadi amalan diakhirat kelak.
7. Bapak / Ibu Biro Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan dalam Akademik.
8. Seluruh responden perempuan di Kelurahan Pematang Kerasan yang telah menyediakan waktu dan informasinya.
9. Orang tua tercinta (H. Amran Limin dan Hj. Rusni), sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sampai detik ini. Semoga suatu saat penulis dapat membalas kebaikan yang diberikan dan dapat membuat bangga.
10. Abang Awal dan Kak Novi, terima kasih atas semua perhatian, membantu, support yang tidak pernah berhenti dalam segala hal melebihi orang tua.
11. Keluarga saya (kakak Susi, Wati, Sumi, Nia, abang, Bambang, Indra, Imam, Towo, adek Eva, dan seluruh anggota Keluarga), terima kasih sudah sering membantu penulis dalam segala hal.
12. Rendi, terimakasih atas doa serta telah banyak membantu dan memberi support dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan (Lili Rahayu Ningsih), (Indah Utami), Terimakasih untuk kebersamaannya, menemani membantu dan memberi segala

masuk serta selalu ada dalam memberi support kepada penulis, selalu menghilangkan kepenatan penulis dalam pembuatan skripsi ini.

14. All the girls IESP angkatan 2013 (kiki oktavianti, Rizki rida, Anggi, Tasya, Maulida, Mardiana, Kiki ariska, Putri, Neni, Dea), terima kasih atas segala suka duka yang kita lalui selama ini, semoga persahabatan kita tetap seperti ini.

15. Seluruh teman IESP angkatan 2013 dan untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terima kasih yang terdalam untuk bantuan, dukungan, dan doanya.

16. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan. Terima Kasih, *wassalamualaikum Wr.Wb*

Medan, April 2017

Penulis

Sintia Afriani

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
1. Batasan Masalah.....	11
2. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis.....	14
1. Pendapatan.....	14
a. Pengertian Pendapatan.....	14

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	16
c. Pendapatan Keluarga	17
d. Kontribusi Pendapatan.....	18
2. Tenaga Kerja.....	18
a. Pengertian Tenaga Kerja.....	18
b. Teori Ketenagakerjaan.....	21
c. Permintaan Tenaga Kerja.....	24
d. Penawaran Tenaga Kerja.....	27
e. Pengangguran.....	29
f. Upah.....	32
3. Partisipasi.....	35
a. Pengertian Partisipasi.....	35
b. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan.....	35
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	41
D. Hipotesis.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Defenisi Operasional	43
C. Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	45

E. Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Asumsi Klasik.....	47
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
3. Uji Korelasi Parsial (t).....	51
4. Uji Korelasi Berganda (F).....	56
5. Koefisien Determinasi (D).....	57

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	58
1. Gambaran Umum Kelurahan Pematang Kerasaan.....	58
1.1.Kondisi Geografis.....	58
1.2.Kondisi Topografi.....	59
1.3.Kondisi Demografi.....	60
1.4.Sarana dan Prasarana.....	61
B. Pembahasan.....	62
1. Analisis Data.....	62
1.1.Umur Responden.....	62
1.2.Tingkat Pendidikan Responden.....	63
1.3.Pekerjaan Responden.....	64
1.4.Jam Kerja Responden.....	65
1.5.Jumlah Tanggungan Responden.....	66

1.6.Pendapatan Responden.....	67
2. Analisis Kontribusi Pendapatan Pekerja Perempuan.....	68
3. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	69
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	71
5. Analisis Uji Korelasi Parsial (t)	74
6. Analisis Uji Korelasi Berganda (F).....	80
7. Analisis Koefisien Determinasi (D).....	82
8. Analisis Variabel Yang Paling Berpengaruh (Dominan).....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I - 1. Indikator penting pasar tenaga kerja Indonesia (2013-2015).....	2
Tabel I - 2. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Simalungun (2015).....	4
Tabel I - 3. Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu di Kegiatan Informal Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin (2015).....	5
Tabel I - 4. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Simalungun (2015).....	5
Tabel I - 5. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Pematang Kerasaan Tahun 2016.....	6
Tabel III - 1. Waktu penelitian.....	44
Tabel IV - 1. Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Umur.....	62
Tabel IV - 2. Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan.....	63
Tabel IV - 3. Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Pekerjaan.....	64
Tabel IV - 4. Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Jam Kerja.....	65
Tabel IV - 5. Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Jumlah Tanggungan.....	66
Tabel IV - 6. Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Pendapatan.....	67
Tabel IV - 7. Data Total Pendapatan Keluarga Pekerja Perempuan.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II - 1. Kurva Keseimbangan Tenaga Kerja.....	24
Gambar II - 2. Kurva Permintaan Tenaga Kerja Dalam Jangka Pendek.....	25
Gambar II - 3. Kurva Permintaan Tenaga Kerja Dalam Jangka Panjang.....	25
Gambar II - 4. Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	28
Gambar II – 5. Kerangka Konseptual.....	41
Gambar IV - 1. Grafik Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasan Menurut Kelompok Umur	63
Gambar IV - 2. Grafik Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasan Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan	64
Gambar IV - 3. Grafik Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasan Menurut Kelompok Pekerjaan.....	65
Gambar IV - 4. Grafik Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasan Menurut Kelompok Jam Kerja.....	66
Gambar IV - 5. Grafik Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasan Menurut Kelompok Jumlah Tanggungan.....	67
Gambar IV - 6. Grafik Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasan Menurut Kelompok Pendapatan.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas. Pengaruh kondisi jumlah penduduk yang mempunyai kualitas yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang mempunyai kualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan.

Di dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Oleh karena itu diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peran serta dalam pembangunan.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sadono Sukirno, 2003). Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk akan dengan sendirinya menciptakan pertambahan angkatan kerja. Permasalahan akan timbul ketika pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja yang ada, sehingga akan menambah pengangguran baru. Hal ini akan semakin

menambah beban kesejahteraan masyarakat. Apalagi bagi negara berkembang terutama Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Di Indonesia pasar tenaga kerja terus mengalami perkembangan sepanjang tahun 2014 dan 2015, hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah pekerja dan penurunan angka pengangguran terbuka. Jumlah angkatan kerja di Indonesia sebesar 122,4 juta pada Agustus 2015, meningkat setengah juta dibandingkan Agustus 2014. Jumlah pekerja pada Agustus 2015 mencapai 114,8 juta, atau meningkat sedikit dari 114,6 juta pada Agustus 2014.

Tabel I - 1. Indikator penting pasar tenaga kerja Indonesia (2013-2015)

Variabel	Feb 2013	Agustus 2013	Feb 2014	Agustus 2014	Feb 2015	Agustus 2015
Angkatan kerja (juta)	123,6	120,2	125,3	121,9	128,3	122,4
Pekerja (juta)	116,4	112,8	118,2	114,6	120,6	114,8
Pengangguran (juta)	7,2	7,4	7,2	7,2	7,5	7,6
Tingkat partisipasi angkatan kerja (persen)	69,2	66,8	69,2	66,6	69,5	65,8
Tingkat pengangguran (persen)	5,8	6,2	5,7	5,9	5,8	6,2

Sumber: Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2015, BPS, Jakarta

Tingkat pengangguran pada Agustus 2015 sebesar 6,2 persen, dan angka ini tergolong tinggi bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Meskipun demikian, kenaikan jumlah pengangguran ini tergolong kecil, karena ada penambahan pekerja yang menganggur dari bulan Februari hingga Agustus 2015 yaitu sebesar 110.000 orang. Kenaikan tingkat pengangguran ini seiring dengan penurunan partisipasi tenaga kerja.

Sementara di Provinsi Sumatera Utara jumlah angkatan kerja tahun 2015 sebesar 6.391.098 jiwa, dengan jumlah pekerja sebanyak 5.962.304 jiwa serta tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 67,28%. Jumlah penganggurannya sebanyak 428.794 jiwa dengan tingkat pengangguran 6,71%.

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten otonom yang ada di Provinsi Sumatera Utara, luas kabupaten ini 4.372,50 km² atau 6,12 persen dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Jumlah penduduk Kabupaten Simalungun pada tahun 2015 sebanyak 849.405 jiwa dengan kepadatan penduduk 194,26 jiwa/km². Daerah ini terbagi menjadi 31 kecamatan, 22 kelurahan, dan 345 desa/nagori. Sejak tahun 2008, ibukota Kabupaten Simalungun yang sebelumnya berada di Pematang Siantar berpindah ke Kecamatan Raya.

Potensi ekonomi yang dimiliki oleh Kabupaten Simalungun sebagian besar terletak pada sektor pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Potensi sektor pertanian Kabupaten Simalungun yang memberikan kontribusi adalah tanaman pangan dan hortikultura. Sedangkan sektor perkebunan yang memberikan kontribusi adalah karet, kelapa sawit, kopi, tembakau, dan teh. Sektor pariwisata Kabupaten Simalungun memiliki beberapa titik lokasi tujuan wisata, salah satu tujuan wisata yang terkenal adalah kota Parapat di pinggir Danau Toba yang merupakan danau terbesar di Indonesia.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simalungun pada tahun 2014 sebesar 5,33 persen. PDRB Kabupaten Simalungun tahun 2014 atas dasar harga berlaku sebesar 25.307,05 milyar rupiah dan atas dasar harga konstan sebesar 21.197,54

milyar rupiah. Jika dilihat menurut lapangan usahanya maka sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap total PDRB yaitu 12.028,85 milyar rupiah. Sementara lapangan usaha yang kontribusinya terkecil adalah pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang yaitu 16,82 milyar rupiah.

Berdasarkan hasil survey angkatan kerja Nasional pada tahun 2015 Kabupaten Simalungun memiliki jumlah angkatan kerja sebesar 413.154 jiwa dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 70,23 persen. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka 5,75 persen. Jika dilihat dari jumlah penduduk Kabupaten Simalungun usia 15 tahun keatas menurut jenis kegiatan pada tahun 2015 sebanyak 588.291 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu sebesar 298.587 jiwa.

Tabel I - 2. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Simalungun (2015)

Jenis Kegiatan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)
Penduduk 15 tahun keatas	289.704	298.587	588.291
Angkatan Kerja	241.436	171.718	413.154
- Bekerja	228.907	160.506	389.413
- Pengangguran Terbuka	12.529	11.212	23.741
Pernah Bekerja	5.170	4.197	9.367
Tidak pernah bekerja	7.359	7.015	14.374
Bukan Angkatan Kerja	48.268	126.869	175.317
Sekolah	28.088	27.552	55.618
Mengurus Rumah Tangga	3.742	88.420	92.163
Lainnya	16.437	10.927	27.364
TPAK	83,34	57,51	70,23
TPT	5,19	6,53	5,75

Sumber: BPS Simalungun, Kabupaten Simalungun Dalam Angka

Menurut data BPS Kabupaten Simalungun tahun 2015, jumlah perempuan yang bekerja pada sektor informal lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah laki-laki yang bekerja pada sektor informal, terutama pada lapangan usaha pertanian yaitu sebanyak 89.140 jiwa.

Tabel I - 3. Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu di Kegiatan Informal Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin (2015)

Lapangan usaha	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
Pertanian	87.849	89.140	156.989
Manufaktur	16.891	6.280	23.171
Jasa-jasa	33.076	40.244	73.320
Kabupaten Simalungun	137.816	139.036	368.425

Sumber: Kabupaten Simalungun Dalam Angka 2015

Jumlah angkatan kerja pada tahun 2015 di Kabupaten Simalungun menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, tamatan SMA merupakan tamatan yang menunjukkan angka paling tinggi yaitu sebanyak 113.367 jiwa, sedangkan tamatan Diploma I/ II/ III/ Akademi merupakan tamatan yang menunjukkan angka paling rendah yaitu sebanyak 10.674 jiwa.

Tabel I - 4. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Simalungun (2015)

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
Tidak/ belum pernah sekolah/ belum tamat SD/ tamat SD	54.019	43.278	97.297
SMP	67.913	35.322	103.235
SMA	67.889	45.478	113.367
SMK	37.408	24.266	61.674
Diploma I/ II/ III/ Akademi	2.674	8.000	10.674
Universitas	11.533	15.374	26.907
Kabupaten Simalungun	241.436	171.718	413.154

Sumber: Simalungun Dalam Angka 2016

Dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun, Kecamatan Bandar merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak, yaitu dengan jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 68.187 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 33.666 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 34.521 jiwa, dengan kepadatan penduduk 677 jiwa/ km².

Kelurahan Pematang Kerasaan adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Bandar yang dikelilingi oleh perkebunan baik perkebunan yang dikelola oleh negara maupun yang dikelola oleh swasta asing. Letak Kelurahan Pematang Kerasaan kurang lebih 170 km dari kota Medan dan 40 km dari kota Pematang Siantar, dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 3.856 jiwa, dengan komposisi penduduk perempuan sebanyak 1.972 jiwa, dan penduduk laki-laki sebanyak 1.884 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.132 kepala keluarga.

Tabel I - 5. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Pematang Kerasaan Tahun 2016

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Petani	641
2	Pedagang	311
3	Wiraswasta	180
4	Buruh	58
5	Pegawai honor	45
6	Pegawai negeri	29
7	BUMN	22
8	Guru	37
9	Polisi	5
10	TNI	5
11	Lain-lain	181
Jumlah		1.514

Sumber: Kantor Kelurahan Pematang Kerasaan 2016

Dari tabel diatas dapat kita lihat dari segi pekerjaannya, bahwa masyarakat di Kelurahan Pematang Kerasaan cukup beragam. Namun mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, khususnya petani padi sawah. Karena komoditi utama tanaman pangan di Kelurahan Pematang Kerasaan yaitu komoditi padi sawah, yang memiliki luas lahan padi sawah terbesar ke dua di Kecamatan Bandar setelah Kelurahan Pematang Kerasaan Rejo, dengan luas lahan sawah seluas 258 Ha. Komoditi unggulan keduanya adalah jagung, komoditi ketiganya adalah ubi kayu. Sedangkan untuk komoditi tanaman perkebunan, Kelurahan Pematang Kerasaan memiliki tanaman kelapa sawit sebagai komoditi unggulan, dan tanaman perkebunan unggulan kedua adalah tanaman kakao, dan unggulan ketiga adalah tanaman kelapa.

Selain bekerja sebagai petani, sebagian besar penduduk di Kelurahan Pematang Kerasaan juga bekerja sebagai pedagang. Para pedagang ini banyak melakukan transaksi di pasar tradisional, seperti Pasar Baru yang merupakan pasar terbesar di Kota Perdagangan dan Pajak Horas yang terletak di pusat Kota Pematang Siantar dan membuka usaha milik sendiri.

Di Kelurahan Pematang Kerasaan terdapat salah satu sungai yang biasa disebut oleh penduduk sekitar dengan sebutan sungai Bahbolon, dimana sebagian kecil penduduk di Kelurahan Pematang Kerasaan bekerja sebagai penambang pasir dan batu di sungai tersebut.

Dilihat dari jumlah penduduk di Kelurahan Pematang Kerasaan, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan yang lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki seharusnya

dapat lebih dilibatkan dalam aktivitas perekonomian. Namun kenyataannya masih banyak faktor yang menjadi penghambat perempuan untuk berpartisipasi dalam bekerja, diantaranya adalah tingkat pendidikan dan umur.

Menurut Simanjuntak (1985) yang menyatakan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih berharga sehingga cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Sementara menurut Sumarsono (2009) menjelaskan bahwa perilaku tingkat partisipasi angkatan kerja bervariasi menurut kelompok umur. Tingkat partisipasi angkatan kerja umur muda biasanya sangat rendah karena mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok tingkat partisipasi angkatan kerja umur prima, karena pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga, akibatnya tingkat partisipasi angkatan kerjanya tinggi dan stabil. Sedangkan untuk umur 60 tahun ke atas bagi sebagian orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja.

Keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan umur menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja di sektor informal, seperti berdagang, pembantu rumah tangga, buruh tani, buruh dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, serta tidak memerlukan keahlian khusus dan latar belakang pendidikan yang tinggi.

Pada masa sekarang ini, partisipasi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja merupakan hal yang biasa. Kaum perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, akan tetapi juga dapat bekerja membantu suami untuk meningkatkan penghasilan karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga atau disebut dengan pencari nafkah kedua (*secondary breadwinner*).

Partisipasi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga tidak kalah penting dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mampu melakukan banyak hal baik bersifat reproduksi yang tidak menghasilkan materi maupun bekerja mencari nafkah yang langsung menghasilkan (*income earning work*) guna kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Di Kelurahan Pematang Kerasaan banyak perempuan yang bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan karena penghasilan suami tidak menentu, tidak mencukupi, atau bahkan tidak mempunyai penghasilan sama sekali. Masih banyak suami yang hanya menghabiskan waktu luangnya untuk bersantai, seperti nongkrong di warung kopi, memancing dan lain sebagainya. Sehingga waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk bekerja hanya terbuang sia-sia.

Pada saat ini perempuan diuntut untuk berpartisipasi dalam bekerja dan mencari penghasilan tambahan karena saat ini pemenuhan kebutuhan pada keluarga semakin kompleks. Dengan kata lain, pengeluaran untuk rumah tangga tidak hanya terbatas pada kebutuhan pangan dan sandang, tetapi telah mengalami penambahan seperti pendidikan, kesehatan, rekreasi, gaya hidup dan lain-lain.

Jumlah anggota keluarga juga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak dapat menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu di bantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Simalungun, dengan mengangkat judul **“Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Simalungun”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penuntunan dalam mengetahui masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang seharusnya terjadi dengan kenyataan. Dari pendahuluan dan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga.
2. Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan umur, menyebabkan banyak perempuan bekerja di sektor informal.
3. Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki, akan meningkatkan beban tanggungan keluarga.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja yaitu dengan teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap suatu objek yang sesuai dengan tujuan. Daerah penelitian yang dipilih adalah Kelurahan Pematang Kerasaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, karena Kelurahan Pematang Kerasaan merupakan wilayah yang memiliki lahan pertanian terbesar kedua di Kecamatan Bandar khususnya lahan sawah. Sehingga sebagian besar penduduk perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan bekerja sebagai petani. Banyak penduduk perempuan juga bekerja sebagai pedagang, baik di pasar tradisional

maupun membuka usaha sendiri dan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki.

2. Responden atau sampel dalam penelitian ini adalah perempuan yang berpartisipasi dalam bekerja membantu suami di Kelurahan Pematang Kerasaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel-variabel yang diamati, yaitu umur, pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan pekerja perempuan.

Rumusan Masalah

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman pada permasalahan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yaitu:

1. Adakah pengaruh secara simultan dan parsial faktor umur, pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?
2. Seberapa besar kontribusi pendapatan partisipasi pekerja perempuan terhadap pendapatan total rumah tangga di Kelurahan Pematang Kerasaan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini disamping untuk menyelesaikan studi penulis, juga bermaksud untuk mencari informasi-informasi yang berguna, antara lain:

- 1) Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh simultan dan parsial faktor umur, pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan partisipasi pekerja perempuan terhadap pendapatan total rumah tangga di Kelurahan Pematang Kerasaan.

Manfaat penelitian

Suatu penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi peneliti maupun kepada orang lain. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, di samping untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 2) Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan di masa yang akan datang, terutama dalam peningkatan kesejahteraan tenaga kerja khususnya tenaga kerja perempuan.
- 3) Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Sedangkan menurut Budiono pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Pendapatan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

- 1) Pendapatan permanen (*permanent income*), adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah. Pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).
- 2) Pendapatan sementara (*transitory income*), adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Pendapatan dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu:

1) Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Dari arti istilah pendapatan pribadi ini dapatlah disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat, dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalannya.

Pendapatan pribadi merupakan komponen dalam pendapatan rumah tangga di mana pendapatan rumah tangga dibentuk dari gabungan pendapatan pribadi anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh rumah tangga belum dikatakan dapat digunakan sepenuhnya untuk konsumsi maupun keperluan lain. Hal ini timbul dikarenakan adanya faktor pajak dibebankan pada pendapatan rumah tangga sehingga sebagian pendapatan digunakan untuk membayar pajak dan sebagian pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk konsumsi dan keperluan lain disebut sebagai pendapatan disposable (Sadono Sukirno, 1999).

2) Pendapatan Disposibel

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposibel.

Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan disposibel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa

yang mereka inginkan. Tetapi biasanya tidak semua pendapatan disposibel itu digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian darinya ditabung dan sebagian lagi digunakan untuk membayar bunga pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara menyicil.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut penelitian yang dilakukan Dance Amnesti (2012), mengatakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah: umur, jam kerja, sifat pekerjaan, dan jumlah tanggungan.

Umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

Umur, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal. Faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal adalah jumlah tanggungan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Putu Martini Dewi (2012), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu: umur, waktu bekerja, pendidikan, dan jumlah anak.

Variabel umur, waktu bekerja, pendidikan, dan jumlah anak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Bandung

Variabel umur, waktu bekerja, pendidikan dan jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Bandung.

c. Pendapatan Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih dari individu yang tergantung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup di dalam peranannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan keluarga dari semua sumber pendapatan. Pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga dapat beragam. Ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja.

Pendapatan keluarga dapat dihitung dengan menggunakan 3 metode yaitu:

1) Pendekatan hasil produksi

Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.

2) Pendekatan pendapatan

Pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.

3) Pendekatan pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

d. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Ketika memberikan kontribusi, itu berarti kita memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama, seperti uang, harta benda, kerja keras maupun waktu.

Kontribusi pendapatan adalah sumbangan nilai hasil yang diterima sebagai imbalan dari anggota rumah tangga yang bekerja (Soekartawi, Sukiyono dan Sriyoto, 1997). Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.

2. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Pengertian umum mengenai tenaga kerja telah tercantum dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Dumairy, tenaga kerja di pilah kembali kedalam dua kelompok yaitu kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja adalah penduduk yang telah menginjak usia kerja yang bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi untuk sementara waktu sedang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah penduduk yang telah menginjak usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan.

BPS membagi tenaga kerja (*Employed*) menjadi 3 macam, yaitu:

1. Tenaga kerja penuh (*Full Employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
2. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*Unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam per minggu.
3. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*Under Employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.

Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2009) sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Menurut BPS (2009), angkatan kerja meliputi:

1. Angkatan kerja yang di golongan bekerja yaitu:
 - a. Mereka yang dalam seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau

keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu.

b. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, mereka adalah :

- Pekerja tetap, pegawai pemerintah / swasta yang saling tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir ataupun perusahaan menghentikan kegiatan sementara. Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu hujan untuk menggarap sawah.
- Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu hujan untuk menggarap sawah.
- Orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, dalang dan lain lain.

2. Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan yaitu:

- a. Mereka yang belum pernah bekerja, tetapi saat ini sedang berusaha mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang sudah pernah bekerja, tetapi pada saat pencacahan menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan.
- c. Mereka yang dibebaskan tugas dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar/ mahasiswa), mengurus rumah tangga maksudnya ibu-ibu yang bukan merupakan wanita karier

atau bekerja, serta penerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dari jasa kerjanya (pensiun/ penderita cacat) (Simanjuntak, 2001).

b. Teori Ketenagakerjaan

1) Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Malthus

Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur, sedangkan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung.

3) Teori Harrod-domar

Teori Harrod-domar (1946) dikenal sebagai teori pertumbuhan. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar produksi tidak menurun. Jika kapasitas yang membesar

tidak diikuti dengan permintaan yang besar, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi.

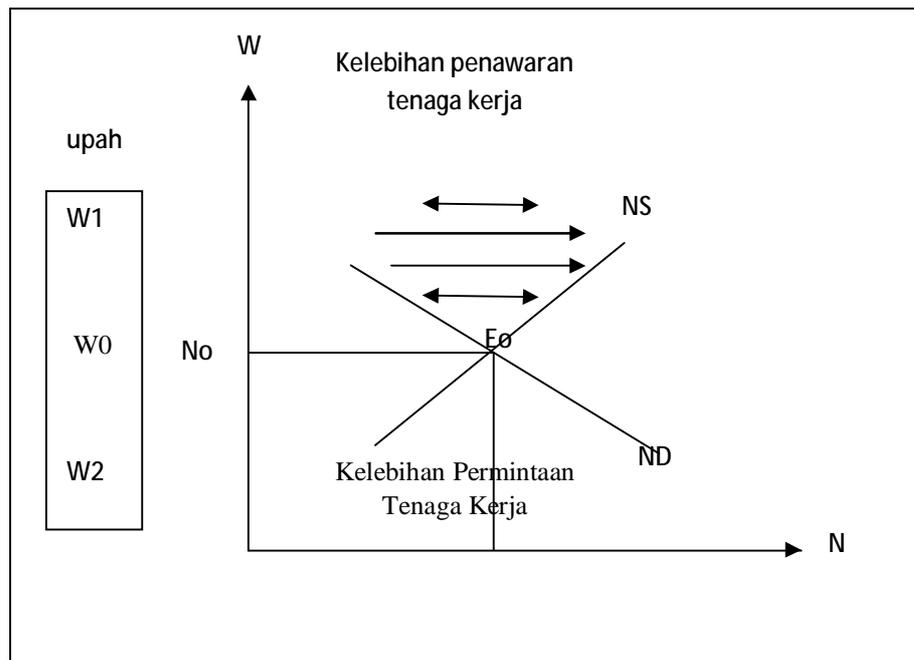
4) Teori Keynes

John maynard keynes (1883-1946) berpendapat bahwa kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah.

Adapun apabila tingkat upah diturunkan tetapi kemungkinan ini dilihat Keynes kecil sekali, tingkat pendapatan masyarakat tentu akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, dan pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga. Kalau harga-harga turun, maka kurva produktivitas marginal labor (*marginal value of productivity of labor*) yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam mempekerjakan tenaga kerja (*labor*) akan turun. Jika penurunan harga tidak begitu besar maka kurva nilai produktivitas hanya turun sedikit.

Meskipun demikian jumlah tenaga kerja yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Lebih parah lagi bila harga-harga turun drastis, ini menyebabkan nilai produktivitas marginal labor turun drastis pula, dan jumlah tenaga kerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin luas. Dalam analisis pasar tenaga kerja secara makro yang ingin dianalisis adalah permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam perekonomian yang merupakan gabungan dari permintaan tenaga kerja oleh pasar tenaga kerja dan gabungan penawaran oleh pekerja. Dengan demikian kurva

permintaan tenaga kerja dalam perekonomian dapat diwujudkan dalam menjumlahkan permintaan tenaga kerja oleh total pasar tenaga kerja. Keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Mankiw 2007

Gambar II - 1. Kurva Keseimbangan Tenaga Kerja

Kurva ND menggambarkan permintaan tenaga kerja dalam perekonomian. Kurva ini merupakan jumlah dari semua kurva permintaan tenaga kerja oleh perusahaan-perusahaan yang ada dalam kegiatan. Kurva NS menggambarkan penawaran tenaga kerja dalam perekonomian dan dibentuk dengan menjumlahkan kurva penawaran tenaga kerja dari semua pekerja dalam kegiatan ekonomi.

Keseimbangan di pasar tenaga kerja akan tercapai apabila permintaan tenaga kerja di pasar sama dengan penawarannya. Keadaan ini tercapai pada titik E_0 yaitu pada tingkat upah W_0 dan tingkat kesempatan kerja N_0 , kedudukan

keseimbangan ini dapat dibuktikan dengan melihat keadaan yang akan berlaku pada tingkat upah yang lain, misalnya pada W_1 .

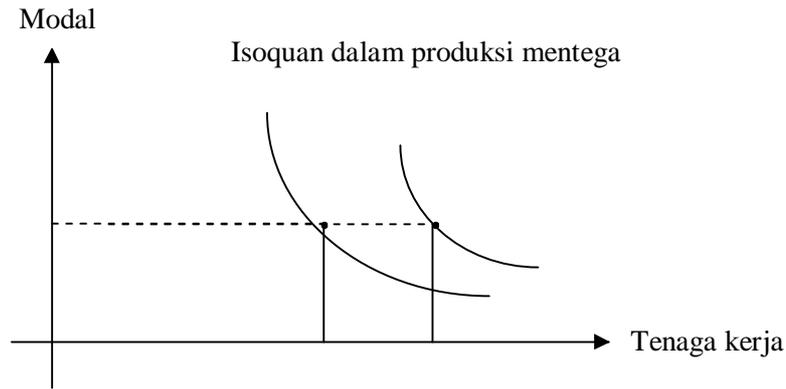
Apabila tingkat upah adalah W_1 , akan berlaku kelebihan penawaran kerja (berarti sebagian tenaga kerja menganggur). Penyesuaian yang sebaliknya akan berlaku apabila upah terlalu rendah misalnya, apabila tingkat upah adalah W_2 , akan berlaku kelebihan permintaan tenaga kerja berkurang. Pada akhirnya permintaan dan penawaran tenaga kerja akan mencapai titik keseimbangan di titik E_0 .

c. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Permintaan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi:

1) Permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek

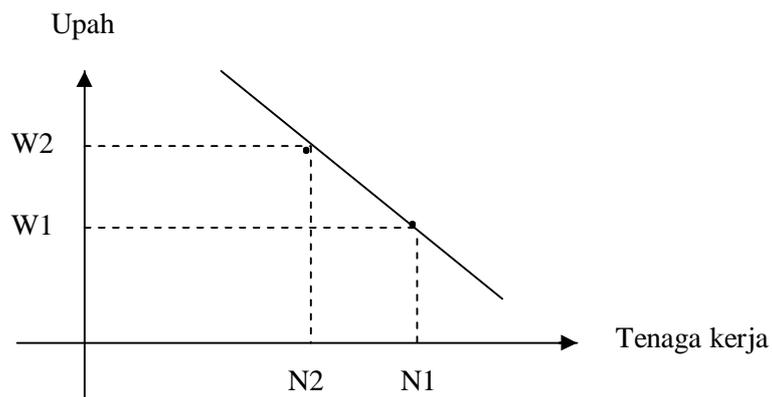
Dalam jangka pendek, modal adalah konstan. Karena modal konstan maka dalam jangka pendek perusahaan tidak dapat meningkatkan atau menurunkan skala usaha atau melakukan pembelian atau penjualan peralatan. Perusahaan hanya dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan dengan cara menambah input tenaga kerja dan bahan baku.



Gambar II - 2. Kurva Permintaan Tenaga Kerja Dalam Jangka Pendek

2) Permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang

Dalam jangka panjang, modal adalah tidak konstan. Perusahaan dapat melakukan ekspansi atau penurunan skala usaha dan peralatan. Perusahaan dapat melakukan perubahan semua input, baik modal maupun tenaga kerja.



Gambar II - 3. Kurva Permintaan Tenaga Kerja Dalam Jangka Panjang

Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu:

1. Tingkat Upah

Suatu kenaikan upah dengan asumsi barang-barang modal yang lain tetap maka pengusaha mempunyai kecenderungan untuk menggantikan tenaga kerja dengan mesin. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat adanya penggantian dengan mesin disebut efek substitusi (*substitution effect*). Tetapi hal ini juga dapat terjadi

di perusahaan, upah tenaga kerja menurun, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

2. Teknologi

Penggunaan teknologi dalam perusahaan akan mempengaruhi beberapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Karena kecanggihan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik. Namun yang lebih mempengaruhi dalam menentukan permintaan tenaga kerja adalah kemampuan mesin untuk menghasilkan produk dalam kuantitas yang jauh lebih besar dari pada kemampuan manusia.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Berapa jumlah tenaga kerja yang diminta dapat ditentukan oleh seberapa tingkat produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Apabila untuk menyelesaikan proyek tertentu dibutuhkan 30 karyawan dengan produktivitas standar yang bekerja selama 6 tahun. Namun dengan karyawan dengan produktivitasnya yang melebihi standar, proyek tersebut dapat diselesaikan dengan 20 karyawan dalam jangka waktu 6 bulan.

4. Kualitas Tenaga Kerja

Pembahasan mengenai kualitas berhubungan erat dengan pembahasan produktivitas. Mengapa demikian, karena dengan tenaga kerja yang berkualitas akan menyebabkan produktivitasnya meningkat. Kualitas tenaga kerja ini tercermin dalam tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman dan kematangan tenaga kerja yang bekerja.

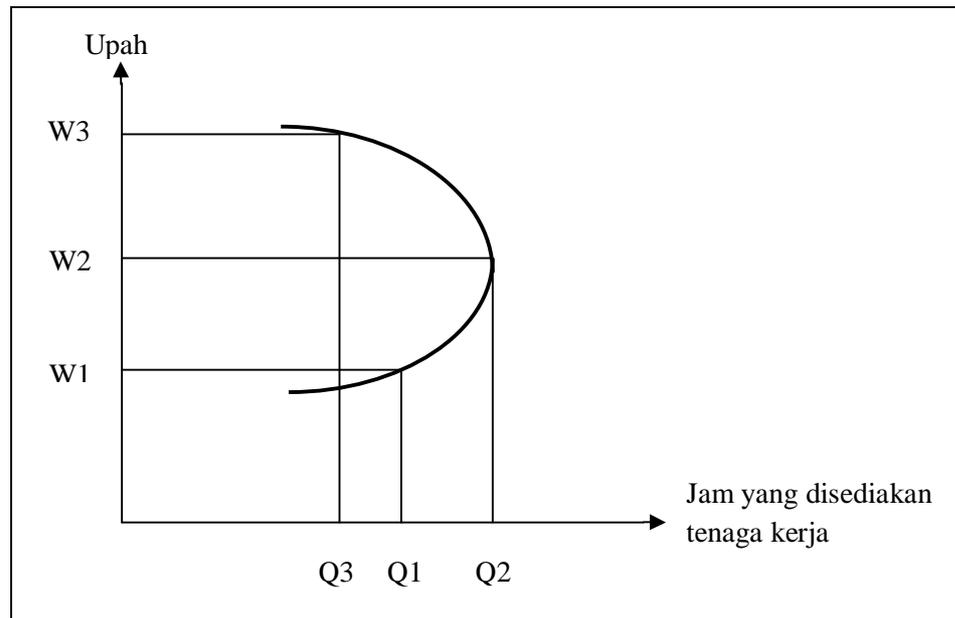
5. Modal

Dalam prakteknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia, seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang dan jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan maka semakin besar permintaan tenaga kerja.

d. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.

Layard dan Walters (1978), menyebutkan bahwa keputusan individu untuk menambah atau mengurangi waktu luang dipengaruhi oleh tingkat upah dan pendapatan non kerja. Adapun tingkat produktivitas selalu berubah-ubah sesuai dengan fase produksi dengan pola mula-mula naik mencapai puncak kemudian menurun.



Gambar II - 4. Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Kurva tenaga kerja mengalami pergeseran setiap kali masyarakat mengubah jumlah jam kerja sesuai keinginan mereka pada tingkat upah tertentu. Adapun beberapa hal yang menyebabkan kurva penawaran tenaga kerja mengalami pergeseran adalah sebagai berikut:

a) Perubahan selera

Pada tahun 1950, hanya 34% wanita yang mencari pekerjaan, angka ini meningkat menjadi 60% pada tahun 2000. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah perubahan selera, atau sikap terhadap pekerjaan. Pada tahun 1950 merupakan hal yang wajar apabila seorang wanita hanya tinggal di rumah sambil mengasuh anak, tetapi saat ini lebih banyak ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja, dan akibatnya terjadilah peningkatan penawaran tenaga kerja.

b) Perubahan kesempatan alternatif

Penawaran tenaga kerja pada setiap pasar tenaga kerja bergantung pada kesempatan yang tersedia pada pasar tenaga kerja lainnya. Contoh: apabila upah yang diperoleh para pemetik buah pir tiba-tiba meningkat, sebagian pemetik buah pir mungkin memilih untuk beralih ke pekerjaan lain. Penawaran tenaga kerja pada pasar pemetik buah pir mengalami penurunan.

c) Imigrasi

Perpindahan pekerja dari suatu wilayah ke wilayah lain atau dari suatu negara ke negara lain merupakan penyebab nyata dari pergeseran penawaran tenaga kerja.

e. Pengangguran

1) Pengertian pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima tetapi belum mulai bekerja.

2) Jenis-jenis pengangguran

a. Menurut lama waktu bekerja, pengangguran dibedakan menjadi:

1. Pengangguran terselubung (*disguised unemployment*)

Pengangguran terselubung merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena sesuatu alasan tertentu, misalnya:

- Kurang terampil dalam pekerjaannya karena pendidikan rendah.
- Baru mulai bekerja atau kurang pengalaman dalam bekerja.
- Keterpaksaan yang membuat orang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan keterampilannya.

2. Pengangguran terbuka (*open unemployment*)

Pengangguran terbuka yaitu tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Penyebabnya antara lain:

- Tidak tersedianya lapangan kerja.
- Lapangan kerja yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- Tidak berusaha mencari pekerjaan secara keras karena malas.

3. Setengah menganggur (*under unemployment*)

Setengah menganggur yaitu mereka yang bekerja kurang dari jam normal (kurang dari 35 jam/minggu). Misalnya:

- Pengangguran terpaksa, yaitu seseorang yang bersedia bekerja untuk suatu pekerjaan tertentu dengan upah tertentu, tetapi sebenarnya pekerjaannya tidak ada.
- Pengangguran sukarela, yaitu pengangguran yang disebabkan para pekerja tidak mau menerima suatu pekerjaan dengan upah yang berlaku di pasar atau pekerja rela melepas pekerjaannya dengan alasan mungkin memperoleh penghasilan dari harta kekayaan mereka seperti menyewakan rumah, kendaraan, dan menikmati warisan.

- Pengangguran bruto, yaitu gabungan dari pengangguran terbuka dengan setengahnya pengangguran.

b. Pengangguran berdasarkan faktor-faktor penyebabnya, menurut Sadono Sukirno yaitu:

1. Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena adanya kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja, yang disebabkan dari kondisi geografis, informasi, dan dari proses perekrutan yang panjang.

2. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena adanya problema dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan baru tersebut.

3. Pengangguran konjungtur

Pengangguran konjungtur terjadi karena kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengangguran dalam permintaan agregat.

c. Pengangguran berdasarkan ciri-cirinya, yaitu:

1. Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang terjadi karena lowongan pekerjaan yang lebih rendah dan penambahan tenaga kerja.

2. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran tersembunyi adalah pengangguran yang terjadi karena kelebihan tenaga kerja yang digunakan. Contoh: pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3. Pengangguran musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi karena faktor kondisi iklim yang biasanya disektor pertanian dan perikanan karena pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan dan terpaksa menganggur.

4. Setengah menganggur

Setengah menganggur adalah pengangguran yang hanya bekerja satu sampai dua hari seminggu atau satu sampai empat jam sehari.

f. Upah

1) Pengertian upah

Dalam teori ekonomi, upah secara umum dimaknai sebagai harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya. Tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah.

Sementara Sadono Soekirno mendefinisikan upah sebagai pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Sedangkan T. Gilarso memaknai upah sebagai balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia, yang secara luas mencakup gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan, dan lain-lain.

2) Jenis-jenis upah

a. Pembagian upah dari segi bentuk pembayaran.

Dalam teori ekonomi tidak dikenal perbedaan diantara pembayaran atas jasa-jasa pekerja tetap dan profesional (seperti PNS) dengan pekerja kasar. Dua jenis pendapatan pekerja tersebut dinamakan upah. Karena itu pengupahan kepada tenaga kerja dapat diklasifikasikan kepada dua bentuk pembayaran yaitu gaji dan upah.

Menurut pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai imbalan pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti PNS, pegawai pemerintahan, dosen, guru, pegawai swasta, manager dan akuntan. Pembayaran gaji tersebut pada umumnya dilakukan sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar. Namun dua jenis imbalan tersebut masuk dalam kategori upah menurut definisi ilmu ekonomi.

b. Pembagian upah dari segi upah nominal dan upah riil.

Dalam jangka panjang, kecenderungan yang berlaku adalah keadaan harga-harga dan upah terus meningkat. Namun kenaikan tersebut tidak secara serentak atau dalam tingkat yang sama. Perubahan yang berbeda inilah yang menimbulkan kesulitan untuk mengukur sejauh mana kenaikan tingkat upah merupakan kenaikan tingkat kesejahteraan para pekerja itu sendiri. Oleh karena itu dalam teori penentuan upah di pasar tenaga kerja, upah dibagi menjadi upah nominal dan upah riil. Upah nominal adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga pekerja, baik mental

maupun fisik, yang digunakan dalam proses produksi. Sedang upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

3) Sistem Upah

Ada beberapa cara atau sistem yang digunakan untuk memperhitungkan besarnya upah dan cara pembayarannya. Yang terpenting adalah:

a. Upah menurut prestasi (upah potongan)

Dengan cara ini besarnya balas karya langsung dikaitkan dengan prestasi kerja, karena besarnya upah tergantung dari banyak sedikitnya hasil yang dicapai dalam waktu tertentu. Cara ini hanya dapat diterapkan kalau hasil kerja dapat diukur secara kuantitatif.

b. Upah waktu

Sistem ini mendasarkan upah pada lamanya waktu pekerja melakukan pekerjaan bagi majikan, bisa dihitung perjam, perhari, perminggu atau perbulan. Sistem ini terutama dipakai untuk jenis pekerjaan yang hasilnya sulit dihitung perpotong. Cara ini memungkinkan mutu pekerjaan yang baik karena karyawan tidak tergesa-gesa, tetapi perlu pengawasan dan regulasi untuk memastikan karyawan benar-benar bekerja selama jam kerja.

c. Upah borongan

Sistem upah borongan adalah balas jasa yang dibayar untuk suatu pekerjaan yang diborongkan. Cara memperhitungkan upah ini kerap kali dipakai pada suatu pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu kelompok pekerja. Untuk seluruh pekerjaan ditentukan suatu balas jasa, yang kemudian dibagi-bagi antara

para pelaksanan. Misalnya untuk peembangunan gedung, pembuatan sumur dan lainnya.

d. Upah premi

Sistem upah ini merupakan kombinasi antara upah waktu dan upah potongan. Upah dasar untuk prestasi normal berdasarkan waktu atau jumlah hasil. Apabila seorang karyawan mencapai prestasi yang lebih dari itu, ia diberi premi. Premi dapat juga diberikan misalnya untuk penghematan waktu dan bahan baku, kualitas produk yang baik dan lain sebagainya.

e. Upah bagi hasil

Sistem ini banyak dipakai di bidang pertanian dan dalam usaha keluarga, namun juga di kenal di luar kalangan itu, yang mana karyawan ikut menerima bagian dari keuntungan bersih perusahaan, bahkan diberi saham perusahaan tempat mereka bekerja sehingga ikut menjadi pemilik dan mendapat bagi hasil.

3. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Menurut Bornby *cit* Mardikanto (1988) partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari suatu kegiatan dengan maksud untuk memperoleh manfaat.

b. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan

Istilah partisipasi angkatan kerja berbeda dari istilah partisipasi kerja. Partisipasi angkatan kerja berarti keikutsertaan dalam atau menjadi angkatan kerja. Jadi tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*) menunjuk kepada persentase jumlah penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja. Sebaliknya partisipasi tenaga kerja berarti keikutsertaan dalam

atau mempunyai pekerjaan. Jadi tingkat partisipasi kerja menunjuk kepada persentase jumlah angkatan kerja yang mempunyai pekerjaan (*employment rate*) (Suroto, 1992).

Pekerja perempuan dihadapkan pada kenyataan bahwa produktivitas perempuan dalam usahanya berpartisipasi diluar rumah dibatasi oleh sektor domestiknya, sehingga mempengaruhi ibu rumah tangga untuk memasuki berbagai jenis pekerjaan yang ada di pasaran kerja. Keterlibatan ibu rumah tangga untuk mencari nafkah menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, yang berarti pula menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, yang berarti pula menentukan tingkat hidup atau *standar of living*, status sosial ekonomi serta tingkat hidup dari keluarganya. Peranan perempuan dalam rumah tangga diukur atau dilihat dari seberapa besar kontribusi pendapatan keluarga, semakin bernilai sumbangan pendapatan yang diberikan istri, semakin berarti (Sumarsono 2008).

Perempuan atau istri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Dari uraian tersebut terlihat bahwa kondisi ekonomi suami yang rendah mendorong istri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (di luar rumah tangga) (Munandar, 1985:47).

B. Penelitian Terdahulu

Judul, Nama Penulis, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
1. Analisis Partisipasi dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kecil Krupuk Kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Farida Ayu Fitria (2008)	Variabel Dependen: Partisipasi tenaga kerja wanita industri kecil krupuk kedelai Variabel Independen: Jumlah anggota rumah tangga, upah, jumlah anak balita, tingkat pendidikan, umur, total pendapatan, jumlah waktu luang	Metode Deskriptif	TPK tenaga kerja wanita pada industri kecil krupuk kedelai di Kecamatan Tuntang 6,01 %, yang berarti dari 100 orang penduduk usia kerja wanita di Kecamatan Tuntang terdapat 6 penduduk yang bekerja pada industri kecil krupuk kedelai. Jumlah anggota rumah tangga, upah tenaga kerja wanita, jumlah anak balita, pendidikan, umur, total pendapatan rumah tangga, dan jumlah waktu luang secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada industri kecil

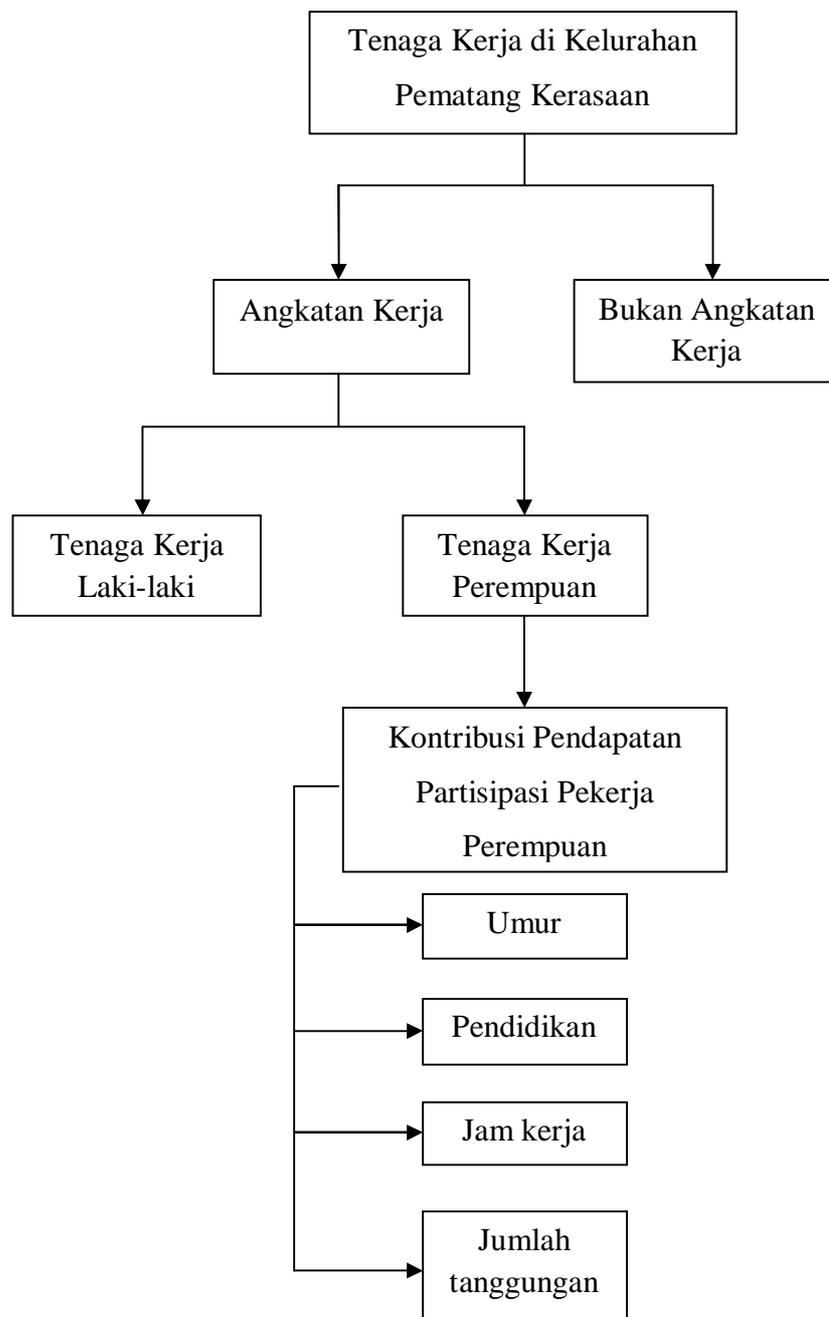
			<p>krupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Sedangkan secara individu variabel yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada industri kecil krupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang adalah upah tenaga kerja wanita, jumlah anak balita, pendidikan, total pendapatan rumah tangga, dan jumlah waktu luang.</p> <p>Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada industri kecil krupuk kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 21,25%.</p>
--	--	--	---

<p>2. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga</p> <p>Putu Martini Dewi (2012)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen: pendapatan pekerja perempuan yang bekerja di pasar Bandung</p> <p>Variabel</p> <p>Independen: umur, jam kerja, tingkat pendidikan, jumlah anak</p>	<p>Metode Regresi</p> <p>Linier Berganda</p>	<p>Variabel umur, waktu bekerja, pendidikan, dan jumlah anak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Bandung</p> <p>Variabel umur, waktu bekerja, pendidikan dan jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Bandung</p>
<p>3. Analisis Faktor-faktor Yang berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen: pendapatan perempuan</p> <p>Variabel</p> <p>Independen: umur, tingkat</p>	<p>Metode Regresi</p> <p>Linier Berganda</p>	<p>Kontribusi rata-rata pendapatan perempuan terhadap pendapatan total keluarga miskin di Kelurahan Kapal adalah sebesar 49,074 persen.</p> <p>Umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan</p>

<p>Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Dance Amnesi</p>	<p>pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan, jumlah tanggungan</p>		<p>dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.</p> <p>Umur, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.</p> <p>Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.</p> <p>Faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal adalah jumlah tanggungan.</p>
--	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

Dari latar belakang penelitian dan landasan teori penelitian, maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II – 5. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Dapat disimpulkan sementara hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : tidak ada pengaruh antara faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan secara serempak terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.

H_a : ada pengaruh antara faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan secara serempak terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.

2. H_{01} : tidak ada pengaruh antara faktor umur terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.

H_{a1} : ada pengaruh antara faktor umur terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.

3. H_{02} : tidak ada pengaruh antara faktor pendidikan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.

H_{a2} : ada pengaruh antara faktor pendidikan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.

4. H_{03} : tidak ada pengaruh antara faktor jam kerja terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.

H_{a3} : ada pengaruh antara faktor jam kerja terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.

5. H_{04} : tidak ada pengaruh antara faktor jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.

H_{a4} : ada pengaruh antara faktor jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis pendekatan deskriptif induktif. Menurut kuncoro (2003,hal.36) bahwa metode deskriptif induktif meliputi pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

Teknik pelaksanaan dari penelitian ini menggunakan metode *survey*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang pokok dan secara umum menggunakan metode statistik (Singarimbun dan Effendi, 1995).

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat dihubungkan dengan data yang diinginkan.

Adapun yang menjadi defenisi operasional variabel adalah:

1. Variabel terikat (Y), adalah pendapatan partisipasi pekerja perempuan (Rp/bulan).
2. Umur pekerja perempuan (U), adalah umur pekerja perempuan saat dilakukan penelitian (tahun).
3. Pendidikan pekerja perempuan (P), adalah jenjang pendidikan pekerja perempuan yang ditamatkan (tahun).

4. Jam kerja pekerja perempuan (Jk), adalah lamanya waktu yang dicurahkan untuk mencari nafkah (jam/ hari).
5. Jumlah tanggungan pekerja perempuan (Jt), adalah banyaknya anggota keluarga yang di tanggung pekerja perempuan (orang).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Yang menjadi lokasi/ tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah di Kelurahan Pematang Kerasan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Adapun alasan pemilihan lokasi dikarenakan banyak perempuan yang bekerja membantu suaminya sebagai petani, pedagang, buruh dan juga di Kelurahan Pematang Kerasan lebih banyak penduduk perempuan dari pada penduduk laki-laki.

Tabel III – 1 Waktu penelitian

No	Kegiatan	Novemb er				Desembe r				Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data, pengajuan judul,dan pengesahan judul	■	■																						
2	Penulisan proposal			■	■	■	■	■	■																
3	Seminar proposal											■	■												
4	Analisis data													■	■	■	■								
5	Penulisan laporan																	■	■	■	■				
6	Penulisan skripsi																					■	■	■	■
6	Sidang meja hijau																								■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian itu sendiri. Menurut Kuncoro (2001 : bab 3) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.

Dalam hal ini maka populasi yang diambil adalah seluruh tenaga kerja di Kelurahan Pematang Kerasaan yang berjumlah 1.514 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian. Peneliti menggunakan sampel sebagai cara utama guna menaksir perilaku dalam suatu populasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan desain *sampel probabilitas* dengan metode *simple random sampling*, yaitu setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Dengan cara mengambil sampel secara acak dari seluruh populasi yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan derajat kesalahan atau $\alpha = 10\%$ dengan derajat kepercayaan 90%, artinya peneliti yakin bahwa dalam mengestimasi parameter populasi tingkat kebenarannya 90%. Alasan peneliti menggunakan $\alpha = 10\%$ karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya lainnya dalam melakukan penelitian.

Dengan menggunakan rumus *Slovin*, maka dapat ditentukan jumlah sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1514}{1 + 1514 \times 10\%^2}$$

$$n = 93,80 \text{ (digenapkan menjadi 94)}$$

Jadi jumlah sampel yang akan dijadikan responden oleh peneliti yaitu berjumlah 94 orang.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden di Kelurahan Pematang Kerasaan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, serta data-data yang diperoleh dari kantor kelurahan.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu sebagai teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
2. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian.

G. Tehnik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum di analisis dengan regresi linier berganda, terlebih dahulu uji asumsi klasik.

1. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat, tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara pengamat, sehingga pengujian uji normalitas dengan uji statistik bebas dari keragu-raguan meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik.

Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal maka beberapa langkah yang dilakukan yaitu: melakukan

transformasi data, melakukan trimming data outliers atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan variance inflation factor (VIF), korelasi person antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI). Beberapa alternatif untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah:

- Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- Menambah jumlah observasi.
- Mentrasfortasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians data residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRISED (nilai residualnya). Model yang baik di dapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

Beberapa alternatif jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat bersamaan. Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier.

Beberapa cara menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum. Selain itu bisa dengan memasukkan variabel lain

dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasinya berkurang 1.

e. Uji Linearitas

Dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antara variabel variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1U + b_2P + b_3Jk + b_4Jt + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan partisipasi pekerja perempuan (Rp/ bulan).

α = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien regresi

U = Umur pekerja perempuan (tahun).

P = Pendidikan pekerja perempuan (tahun).

Jk = Jam kerja pekerja perempuan (jam/ hari).

Jt = Jumlah tanggungan pekerja perempuan (orang).

ε = Kesalahan pengganggu

3. Uji Korelasi Parsial (t)

Digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji korelasi antara umur dengan pendapatan partisipasi perempuan.

Ø Hipotesis:

- $H_{01} : r_{UY} = 0$ (tidak ada hubungan antara faktor umur terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kabupaten Simalungun).
- $H_{a1} : r_{UY} \neq 0$ (ada hubungan antara faktor umur terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kabupaten Simalungun).

Ø Uji korelasi yang digunakan adalah uji statistik t.

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi

$$r = \frac{n\sum UY - (\sum U)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum U^2 - (\sum U)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana: n = jumlah sampel

U = umur

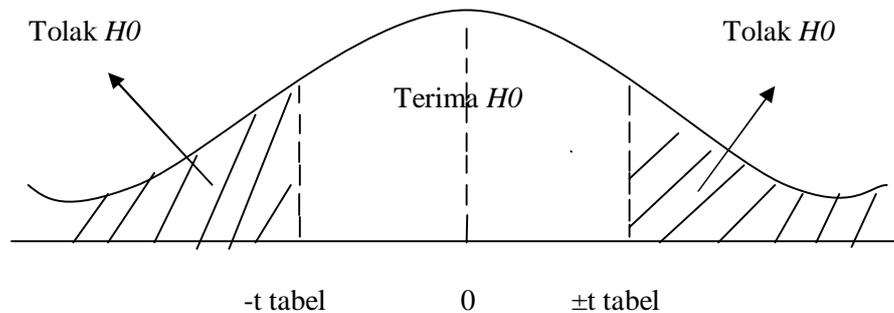
Y = pendapatan partisipasi pekerja perempuan

Akan dibandingkan dengan t tabel yaitu:

$$t \text{ tabel} = \pm t\left(\frac{\alpha}{2}, n-1\right), \alpha = 10\%$$

Ø Kriteria uji

Terima H_0 jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, hal lain tolak H_0 . Atau dalam kurva distribusi normal adalah:



Penulis dalam hal ini menggunakan alat bantu regresi. Dikatakan signifikan (ada hubungan antara variabel bebas yang diamati dengan variabel terikat) atau tolak H_0 . Jika nilai sig yang diperoleh $< \alpha = 10\%$.

b. Uji korelasi antara pendidikan dengan pendapatan partisipasi pekerja perempuan.

Ø Hipotesis:

- $H_{02} : r_{PY} = 0$ (tidak ada hubungan antara faktor pendidikan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kabupaten Simalungun).
- $H_{a2} : r_{PY} \neq 0$ (ada hubungan antara faktor pendidikan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kabupaten Simalungun).

Ø Uji korelasi yang digunakan adalah uji statistik t.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi

$$r = \frac{n\sum PY - (\sum U)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum P^2 - (\sum P)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana: n = jumlah sampel

P = pendidikan

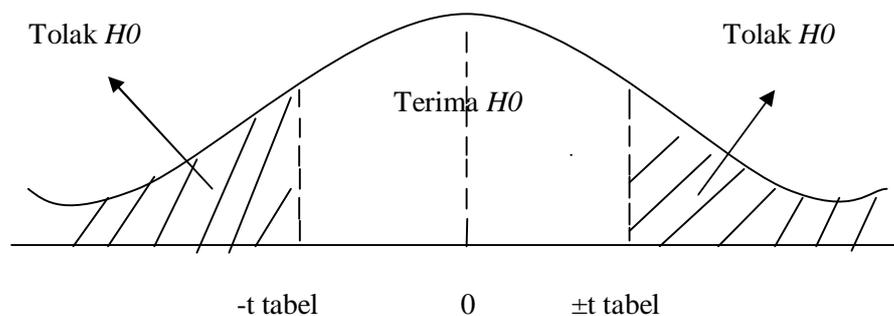
Y = pendapatan partisipasi pekerja perempuan

Akan dibandingkan dengan t tabel yaitu:

$$t \text{ tabel} = \pm t\left(\frac{\alpha}{2}, n - 1\right), \quad \alpha = 10\%$$

Ø Kriteria uji

Terima H_0 jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, hal lain tolak H_0 . Atau dalam kurva distribusi normal adalah:



Penulis dalam hal ini menggunakan alat bantu regresi. Dikatakan signifikan (ada hubungan antara variabel bebas yang diamati dengan variabel terikat) atau tolak H_0 . Jika nilai sig yang diperoleh $< \alpha = 10\%$.

c. Uji korelasi antara jam kerja dengan pendapatan partisipasi pekerja perempuan.

Ø Hipotesis:

- $H_{03} : r_{JKY} = 0$ (tidak ada hubungan antara faktor jam kerja terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kabupaten Simalungun).
- $H_{a3} : r_{JKY} \neq 0$ (ada hubungan antara faktor jam kerja terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kabupaten Simalungun).

Ø Uji korelasi yang digunakan adalah uji statistik t .

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi

$$r = \frac{n\sum JkY - (\sum Jk)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum Jk^2 - (\sum Jk)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana: n = jumlah sampel

Jk = jam kerja

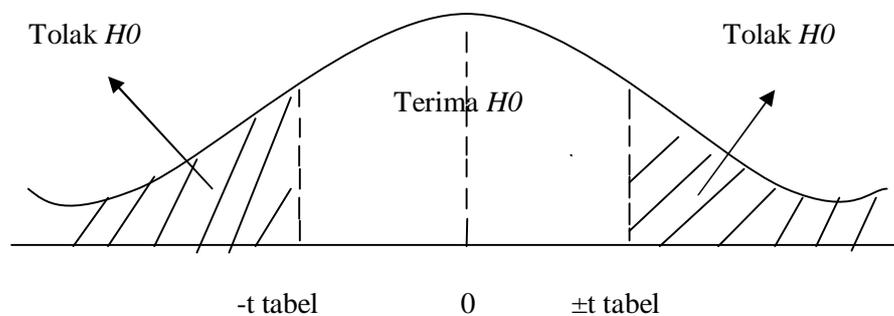
Y = pendapatan partisipasi pekerja perempuan

Akan dibandingkan dengan t tabel yaitu:

$$t \text{ tabel} = \pm t\left(\frac{\alpha}{2}, n-1\right), \alpha = 10\%$$

Ø Kriteria uji

Terima H_0 jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, hal lain tolak H_0 . Atau dalam kurva distribusi normal adalah:



Penulis dalam hal ini menggunakan alat bantu regresi. Dikatakan signifikan (ada hubungan antara variabel bebas yang diamati dengan variabel terikat) atau tolak H_0 . Jika nilai sig yang diperoleh $< \alpha = 10\%$.

d. Uji korelasi antara jumlah tanggungan dengan pendapatan partisipasi pekerja perempuan.

Ø Hipotesis:

- $H_{04} : r_{UY} = 0$ (tidak ada hubungan antara faktor jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kabupaten Simalungun).
- $H_{a4} : r_{UY} \neq 0$ (ada hubungan antara faktor jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kabupaten Simalungun).

Ø Uji korelasi yang digunakan adalah uji statistik t.

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: r = koefisien korelasi

$$r = \frac{n\sum UY - (\sum U)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum U^2 - (\sum U)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana: n = jumlah sampel

J_t = jumlah tanggungan

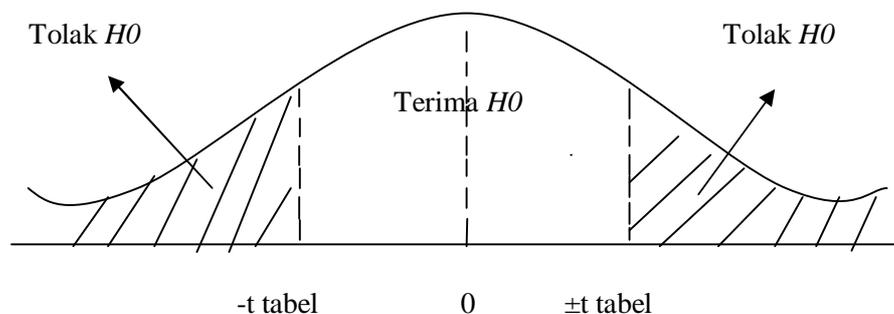
Y = pendapatan partisipasi pekerja perempuan

Akan dibandingkan dengan t tabel yaitu:

$$t \text{ tabel} = \pm t\left(\frac{\alpha}{2}, n - 1\right) \quad , \quad \alpha = 10\%$$

Ø Kriteria uji

Terima H_0 jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, hal lain tolak H_0 . Atau dalam kurva distribusi normal adalah:



Penulis dalam hal ini menggunakan alat bantu regresi. Dikatakan signifikan (ada hubungan antara variabel bebas yang diamati dengan variabel terikat) atau tolak H_0 . Jika nilai sig yang diperoleh $< \alpha = 10\%$.

4. Uji Korelasi Berganda (F)

Digunakan untuk menguji apakah secara serempak antara umur, pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Ø Hipotesis

- $H_0 : r_{U,P,Jk,t,Y} = 0$ (tidak ada pengaruh antara faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan secara serempak terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kabupaten Simalungun).
- $H_a : r_{U,P,Jk,t,Y} \neq 0$ (ada pengaruh antara faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan secara serempak terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kabupaten Simalungun).

Ø Uji korelasi yang digunakan adalah uji statistik F:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana: Koefisien determinasi : R^2

Jumlah variabel bebas : k

Banyaknya sampel : n

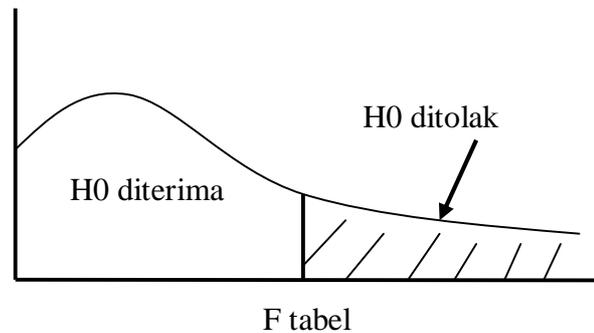
Derajat kesalahan : α

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel dimana F tabel:

$$F \text{ tabel} = \pm F \left(\frac{\alpha}{2}, n - k - 1 \right), \alpha = 10\%$$

Ø Kriteria uji

Terima H_0 jika $-F_{\text{tabel}} \leq F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, hal lain tolak H_0 . Atau dalam kurva distribusi normal adalah:



Penulis dalam hal ini menggunakan alat bantu regresi. Dikatakan signifikan (ada hubungan antara variabel bebas yang diamati dengan variabel terikat) atau tolak H_0 . Jika nilai sig yang diperoleh $< \alpha = 10\%$.

5. Koefisien Determinasi (D)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan) dalam menerangkan variasi variabel terikat (pendapatan partisipasi pekerja perempuan). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana: D = koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien korelasi berganda

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kelurahan Pematang Kerasaan

1.1. Kondisi geografis

Pematang Kerasaan adalah salah satu desa kecil di Sumatera Utara, Indonesia, tepatnya di Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Letaknya lebih kurang 170 km dari Kota Medan dan 40 km dari Kota Pematang Siantar. Desa ini dikelilingi oleh perkebunan, baik perkebunan yang dikelola oleh negara maupun yang dikelola oleh swasta. Masyarakat setempat umumnya bertani dan berdagang, namun adapula yang bekerja di industri rumahan dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit.

Secara geografis, wilayah Pematang Kerasaan berada antara 03°16' LU dan 099°33' BT dengan luas wilayah 5,70km² dengan batas – batas sebagai berikut:

- § Batas Utara: Kecamatan Bandar Masilam
- § Batas Selatan: Kecamatan Huta Bayu Raja
- § Batas Timur: Kecamatan Bosar Maligas dan Kabupaten Batu Bara
- § Batas Barat: Kecamatan Pematang Bandar

Berdasarkan mutasi mutandis Nagori Pematang Kerasaan bulan Februari tahun 2017, penduduk Pematang Kerasaan berjumlah 3.359 jiwa, dengan

komposisi penduduk laki-laki berjumlah 1.596 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.763.

Mayoritas para penduduk memeluk agama islam yaitu sebanyak 2.568 jiwa, agama kristen 748 jiwa, katolik 363 jiwa, budha 12 jiwa dan aliran K sebanyak 12 jiwa. Suku bangsa yang dapat ditemukan di desa ini adalah Batak (Toba, Simalungun, Karo), Jawa, Tionghoa, Melayu, Aceh serta keturunan India, Belanda dan Portugis.

1.2. Kondisi Topografi

Letak desa Pematang Kerasaan Kecamatan Bandar di atas permukaan laut adalah 0 – 100 meter. Berdasarkan topografinya daerah ini terletak pada ketinggian < 25 meter dengan luas wilayah 5,70 km², dan jarak desa ke ibu kota kecamatan adalah 9,5 km².

Komoditi tanaman pangan unggulan pertama di Kelurahan Pematang Kerasaan yaitu komoditi padi sawah, unggulan keduanya adalah komoditi jagung, komoditi ketiganya adalah ubi kayu. Sedangkan untuk komoditi tanaman perkebunan, memiliki unggulan pertamanya yaitu tanaman kelapa sawit, unggulan keduanya yaitu tanaman kakao, dan unggulan ketiganya yaitu tanaman kelapa. Untuk hewan ternak yang banyak dipelihara, di Kelurahan Pematang Kerasaan adalah unggulan pertamanya ternak sapi, unggulan keduanya ternak babi, dan unggulan ketiganya ternak kambing.

1.3. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kelurahan Pematang Kerasaan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 3.359 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 1.596 jiwa dan perempuan 1.763 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.553 jiwa. Dilihat dari kelompok umur, di Kelurahan Pematang Kerasaan penduduk usia 0-16 tahun sebanyak 807 jiwa dan 17+ tahun sebanyak 2.568 jiwa.

Bila dilihat dari tingkat pendidikan, penduduk Kelurahan Pematang Kerasaan sebanyak 3.365 jiwa dengan komposisi TK sebanyak 216 jiwa, SD sebanyak 1.576 jiwa, SMP sebanyak 805 jiwa, SMA sebanyak 742 jiwa, S1 sebanyak 25 jiwa, dan S2 sebanyak 1 jiwa.

Menurut jenis pekerjaannya penduduk Kelurahan Pematang Kerasaan yang bekerja sebagai petani sebanyak 1.341 jiwa, buruh 58 jiwa, wiraswasta 530 jiwa, honor 45 jiwa, guru 41 jiwa, swasta 155 jiwa, TNI 5 jiwa, polisi 5 jiwa BUMN 22 jiwa, PNS 29 jiwa, pensiunan 72 jiwa, pelajar 859 jiwa, lain-lain sebanyak 181 jiwa.

1.4. Sarana dan Prasarana

a. Sarana pendidikan

Total sarana pendidikan di Kelurahan Pematang Kerasaan sebanyak 17 unit, dimana terdapat 8 unit sekolah SD baik swasta maupun negeri, 6 unit sekolah SMP baik swasta maupun negeri, dan 3 unit SMA baik swasta maupun negeri.

b. Sarana kesehatan

Di Kelurahan Pematang Kerasaan terdapat 1 unit Puskesmas yang di beri nama poskesdes yang terdapat di Huta 1 Pematang Kerasaan. Tenaga kesehatan yang menetap di Kelurahan Pematang Kerasaan, dokter sebanyak 1 orang, bidan 5 orang, tenaga kesehatan lainnya 2 orang, dan dukun bayi 2 orang.

c. Sarana ibadah

Sarana ibadah umat beragama di Kelurahan Pematang Kerasaan adalah sebagai berikut: mesjid 10 unit, gereja protestan 6 unit, gereja katolik 1 unit, dan langgar 4 unit.

d. Sarana transportasi

Sarana transportasi antar kelurahan di Pematang Kerasaan telah dapat dilalui kendaraan roda empat sepanjang tahun. Dengan kondisi jalan yang diperkeras (aspal, krikil, batu dan sebagainya).

e. Jaringan listrik dan air minum

Jumlah pelanggan listrik di Kelurahan Pematang Kerasaan tahun 2006 mencapai 345 pelanggan dan di tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 456 pelanggan. Dan di tahun 2008 meningkat menjadi 498 pelanggan.

Banyaknya pelanggan air minum di Kelurahan Pematang Kerasaan terdiri dari 10 pelanggan sosial umum dan 10 pelanggan sosial khusus, 683 pelanggan rumah tangga non niaga, 19 pelanggan pemerintah non niaga serta 196 pelanggan niaga. Sumber air minum untuk keperluan sehari-hari yaitu dari sumur pompa.

B. Pembahasan

1. Analisis Data

Pada bab ini penulis menganalisis data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan menyebarkan angket (kuesioner) kepada penduduk Kelurahan Pematang Kerasaan yang telah ditetapkan sebagai responden, yaitu sebanyak 94 responden. Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk menata dan mengelompokkan data menjadi satu bagian-bagian tertentu berdasarkan jawaban sampel penelitian. Analisis data yang dimaksud adalah interpretasi langsung berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dilapangan. Adapun data-data yang dianalisis pada bab ini adalah sebagai berikut :

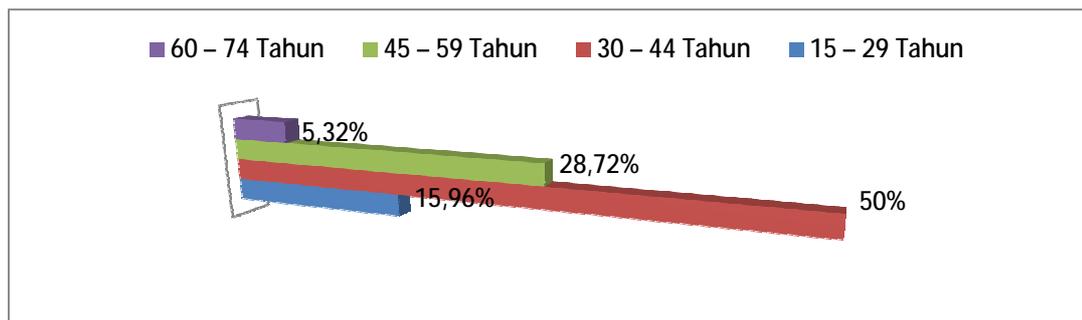
1.1. Umur Responden

Produktivitas seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh umur. Secara umum, rata-rata umur responden perempuan yang bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan masih berada pada kelompok usia produktif untuk bekerja. Artinya, secara fisik perempuan masih memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan barang dan jasa.

Tabel IV - 1. Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Umur

Umur	Jumlah (orang)	Persentase
15 – 29 Tahun	15	15,96
30 – 44 Tahun	47	50,00
45 – 59 Tahun	27	28,72
60 – 74 Tahun	5	5,32
Total	94	100

Sumber : Data Primer, 2017, diolah



Gambar IV - 1. Grafik Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasan Menurut Kelompok Umur

Dilihat dari tabel dan grafik di atas rata-rata umur responden perempuan yang bekerja adalah usia 30 - 44 tahun dengan persentase 50 %, dan yang paling sedikit yaitu usia 60 – 74 tahun dengan persentase 5,32%.

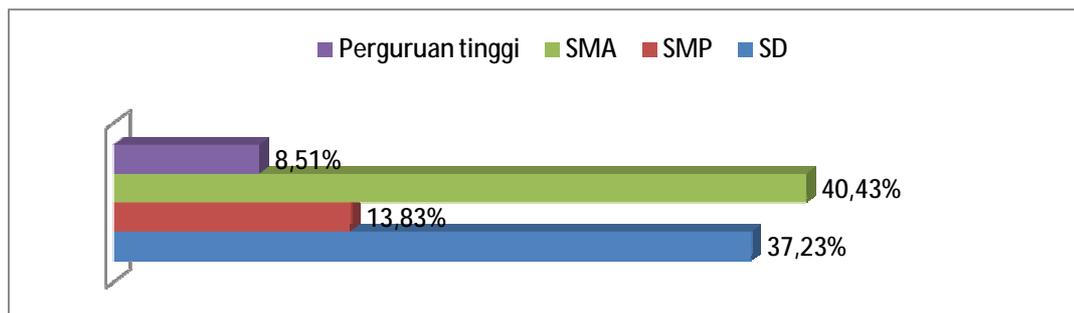
1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan meningkatnya pendidikan maka seseorang akan dapat memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang relatif tinggi. Pendidikan biasanya berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan.

Tabel IV - 2. Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasan Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	35	37,23
SMP	13	13,83
SMA	38	40,43
Perguruan Tinggi	8	8,51
Total	94	100

Sumber : Data Primer, 2017, diolah



Gambar IV - 2. Grafik Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan

Di Kelurahan Pematang Kerasaan sendiri tingkat pendidikan responden sangat bervariasi mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Jika di lihat dari grafik di atas maka tingkat pendidikan yang paling banyak di Kelurahan Pematang Kerasaan yaitu Sekolah Menengah Keatas (SMA) yaitu sebesar 40,43%.

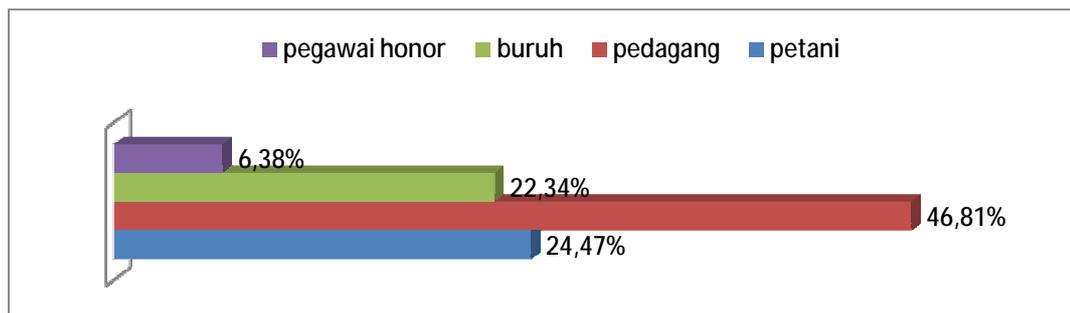
1.3. Pekerjaan Responden

Bekerja bagi seorang istri untuk menambah penghasilan suami merupakan pekerjaan yang harus dilakukan guna mencukupi kebutuhan keluarganya. Di Kelurahan Pematang Kerasaan banyak perempuan bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 44 orang atau 46,81%. Hal ini dikarenakan bekerja sebagai pedagang merupakan jenis pekerjaan yang dapat dilakukan di rumah tanpa mengabaikan keluarga.

Tabel IV - 3. Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
Petani	23	24,47
Pedagang	44	46,81
Buruh	21	22,34
Pegawai honor	6	6,38
Total	94	100

Sumber : Data Primer, 2017, diolah



Gambar IV - 3. Grafik Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Pekerjaan

Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat bahwa di Kelurahan Pematang Kerasaan banyak perempuan yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 46,81%, dan yang paling sedikit yaitu bekerja sebagai pegawai honor yang hanya berjumlah 6 orang atau 6,38%.

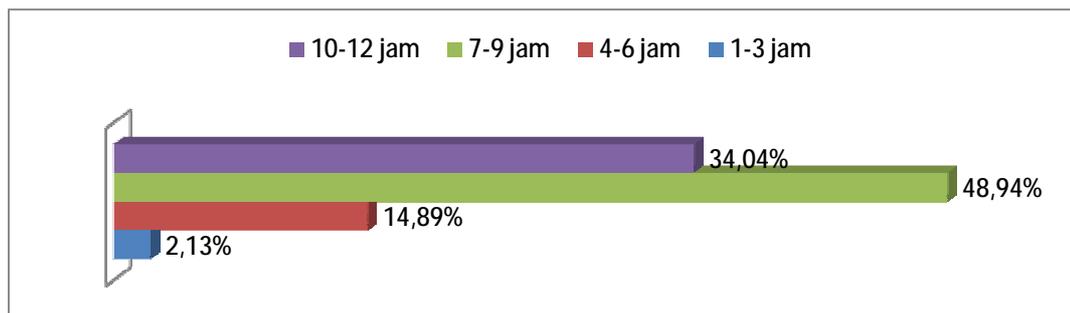
1.4. Jam Kerja Responden

Waktu yang dicurahkan oleh seorang istri untuk pekerjaan rumah tangga jauh lebih tinggi dibandingkan waktu yang dicurahkan oleh suami. Selain mengasuh anak, mencuci pakaian, mencuci piring ataupun membersihkan rumah, seorang istri mencurahkan waktunya untuk membantu suami dalam mencari nafkah.

Tabel IV - 4. Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Jam Kerja

Jam Kerja	Jumlah (orang)	Persentase
1 – 3	2	2,13
4 – 6	14	14,89
7 – 9	46	48,94
10 – 12	32	34,04
Total	94	100

Sumber : Data Primer, 2017, diolah



Gambar IV - 4. Grafik Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Jam Kerja

Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat bahwa di Kelurahan Pematang Kerasaan banyak perempuan yang mencurahkan waktunya untuk bekerja sekitar 7 – 9 jam yaitu sebesar 48,94%, ada juga perempuan yang bekerja lebih dari 9 jam yaitu sebanyak 2,13% apabila tidak ada kesibukan atau bekerja sebagai pedagang yang membuka warung sendiri di rumah.

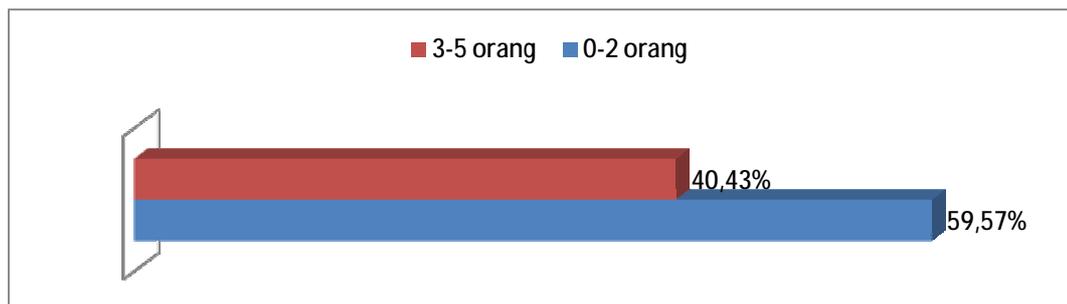
1.5. Jumlah Tanggungan Responden

Anggota keluarga dalam rumah tangga yang hidup pada satu dapur biasanya mempunyai hubungan yang dekat. Kondisi demikian ini terutama bagi istri yang biasanya bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangganya akan mempengaruhi situasi kerjanya. Jumlah tanggungan mempengaruhi tinggi rendahnya beban pekerjaan istri, baik dalam mencari nafkah maupun menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

Tabel IV - 5. Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 – 2	56	59,57
3 – 5	38	40,43
Total	94	100

Sumber : Data Primer, 2017, diolah



Gambar IV - 5. Grafik Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Jumlah Tanggungan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan berkisar antara 0 - 2 orang yaitu sebesar 59,57% dan yang memiliki jumlah tanggungan 3 – 5 orang sebesar 40,43%.

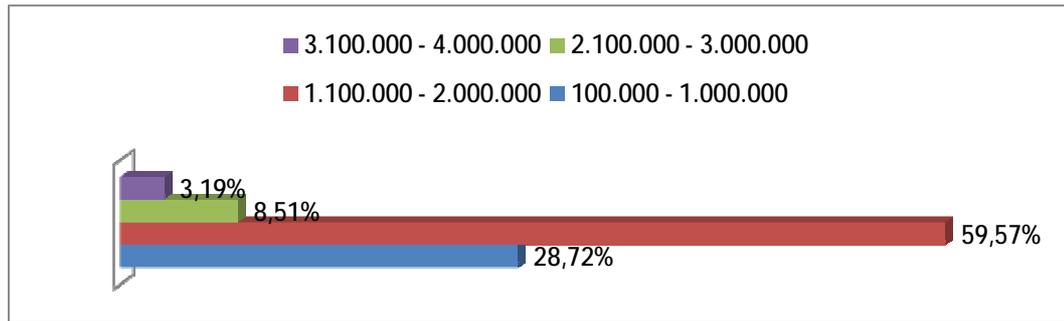
1.6. Pendapatan Responden

Pendapatan dari partisipasi pekerja perempuan akan sangat membantu jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan pendapatan suami yang diidentikkan sebagai tulang punggung keluarga.

Tabel IV - 6. Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan Menurut Kelompok Pendapatan

Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase
100.000 – 1.000.000	27	28,72
1.100.000 – 2.000.000	56	59,57
2.100.000 – 3.000.000	8	8,51
3.100.000 – 4.000.000	3	3,19
Total	94	100

Sumber : Data Primer, 2017, diolah



Gambar IV - 6. Grafik Jumlah Responden Perempuan yang Bekerja di Kelurahan Pematang Kerasan Menurut Kelompok Pendapatan

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat bahwa di Kelurahan Pematang Kerasan, pekerja perempuan yang memiliki pendapatan Rp1.100.000 – Rp2.000.000 yaitu sebesar 59,57%, dan yang memiliki pendapatan diatas Rp2.000.000 hanya sebesar 3,19%.

2. Analisis Kontribusi Pendapatan Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga

Total Pendapatan yang diterima oleh responden pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasan akan dibagi dengan total pendapatan keluarga dan dikali dengan 100% dengan demikian akan terlihat kontribusi pendapatan responden (perempuan) terhadap pendapatan keluarga. Berikut merupakan analisis kontribusi pendapatan responden perempuan yang bekerja terhadap pendapatan keluarga. Data total pendapatan keluarga responde pekerja perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel IV – 7. Data Total Pendapatan Keluarga Pekerja Perempuan

Pendapatan Responden (pekerja perempuan)	Total Pendapatan Keluarga (istri dan suami)
144.050.000	297.300.000

Sumber : Data Primer, 2017, diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas maka analisis kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{\text{pendapatan pekerja perempuan}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

$$K = \frac{144.050.000}{297.300.000} \times 100\%$$

$$K = 48,45\%$$

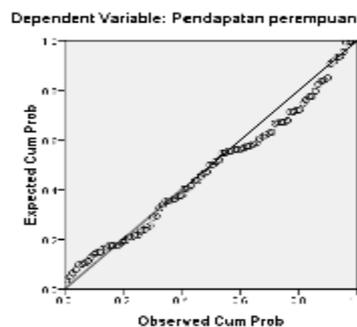
Kontribusi pendapatan partisipasi pekerja perempuan merupakan salah satu sumber kontribusi pendapatan keluarga yang cukup besar setelah pendapatan suami, hal ini terlihat dari tingkat persentase kontribusi pendapatan partisipasi pekerja perempuan terhadap total pendapatan keluarga sebesar 48,45%. Dengan demikian kontribusi ini sangat penting bagi keluarga pekerja perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dapat dilihat bahwa pada grafik normal *probability* plot menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

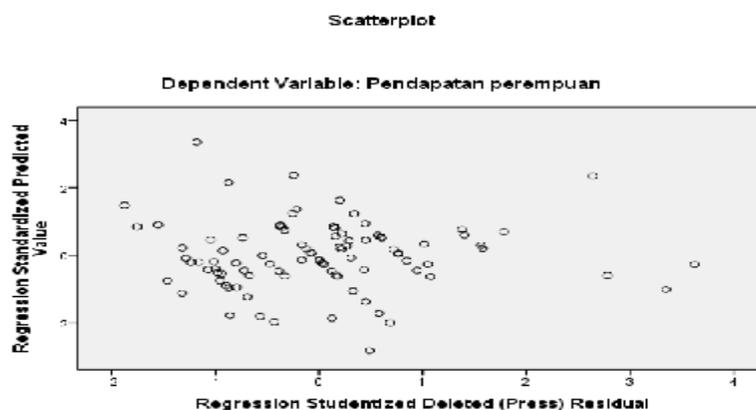
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Umur (U)	.703	1.423
	Pendidikan (P)	.696	1.436
	Jam kerja (Jk)	.982	1.018
	Jumlah tanggungan (Jt)	.979	1.022

a. Dependent Variable: Pendapatan perempuan (Y)

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai VIF yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.709	2.944	4	89	.025	1.714

a. Predictors: (Constant), Jumlah tanggungan, Jam kerja, Umur, Pendidikan

b. Dependent Variable: Pendapatan perempuan

Dari hasil pengujian menggunakan Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 1.714. Jika nilai uji statistik Durbin-Watson lebih kecil dari satu atau lebih besar dari tiga, maka residuals atau eror dari model regresi berganda bersifat independen atau terjadi autokorelasi. Jadi berdasarkan nilai uji statistik Durbin-Watson dalam penelitian ini berada diatas satu dan dibawah tiga, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Karena tidak ditemukannya adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik dalam persamaan regresi maka penaksir-penaksir yang didapatkan merupakan penaksir OLS (*Ordinary Least Square*) yang terbaik, yaitu regresi linier, dan tidak bias atau bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing

variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Untuk mengetahui arah hubungan umur, pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan dengan pendapatan partisipasi pekerja perempuan, maka diperoleh hasil running out data sbb:

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2595.584	495041.474		.005	.996
	Umur	14525.573	6962.943	.248	2.086	.040
	Pendidikan	66874.858	25135.595	.318	2.661	.009
	Jam kerja	47531.455	28925.339	.165	2.643	.014
	Jumlah tanggungan	38444.529	55172.224	.070	2.697	.008
R ² = 0.709						
F hitung = 2.944						
Sig F = 0.025 ^a						

a. Dependent Variable: Pendapatan perempuan

Sumber : Data Primer, 2017, diolah

Dari data tabel IV – 7, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1U + b_2P + b_3Jk + b_4Jt + \varepsilon$$

$$Y = 2595.584 + 14525.573U + 66874.858P + 47531.455Jk + 38444.529Jt + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan partisipasi pekerja perempuan (Rp/ bulan).

α = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien regresi

U = Umur pekerja perempuan (tahun).

P = Pendidikan pekerja perempuan (tahun).

Jk = Jam kerja pekerja perempuan (jam/ hari).

Jt = Jumlah tanggungan pekerja perempuan (orang).

ε = Kesalahan pengganggu

Artinya:

- Ø Nilai konstanta (C) sebesar 2.595,584 artinya apabila variabel umur, pendidikan, jam kerja dan jumlah tanggungan diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka pendapatan perempuan sebesar 2.595,584 rupiah per bulan.
- Ø Variabel umur (U) dengan nilai koefisien regresi sebesar 14.525,573. artinya apabila umur bertambah 1 tahun, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan perempuan sebesar 14.525,573 rupiah per bulan, dengan asumsi variabel pendidikan, jam kerja dan jumlah tanggungan adalah konstan.
- Ø Variabel pendidikan (P) dengan nilai koefisien regresi sebesar 66.874,858. artinya apabila tingkat pendidikan bertambah 1 tahun, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan perempuan sebesar 66.874,858 rupiah per bulan, dengan asumsi variabel umur, jam kerja dan jumlah tanggungan adalah konstan.
- Ø Variabel jam kerja (Jk) dengan nilai koefisien regresi sebesar 47.531,455. artinya apabila jam kerja bertambah 1 jam, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan perempuan sebesar 47.531,455 rupiah per bulan, dengan asumsi variabel umur, pendidikan dan jumlah tanggungan adalah konstan.

Ø Variabel jumlah tanggungan (Jt) dengan nilai koefisien regresi sebesar 38.444,529. artinya apabila jumlah tanggungan bertambah 1 orang, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan perempuan sebesar 38.444,529 rupiah per bulan, dengan asumsi variabel umur, pendidikan dan jam kerja adalah konstan.

5. Analisis Uji Korelasi Parsial (t)

Digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji korelasi antara umur dengan pendapatan partisipasi pekerja perempuan.

Ø Hipotesis:

- $H_{01} : r_{UY} = 0$ (tidak ada hubungan antara faktor umur terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).
- $H_{a1} : r_{UY} \neq 0$ (ada hubungan antara faktor umur terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).

Ø Uji korelasi yang digunakan adalah uji statistik t.

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = 2.086$$

Akan dibandingkan dengan t tabel yaitu:

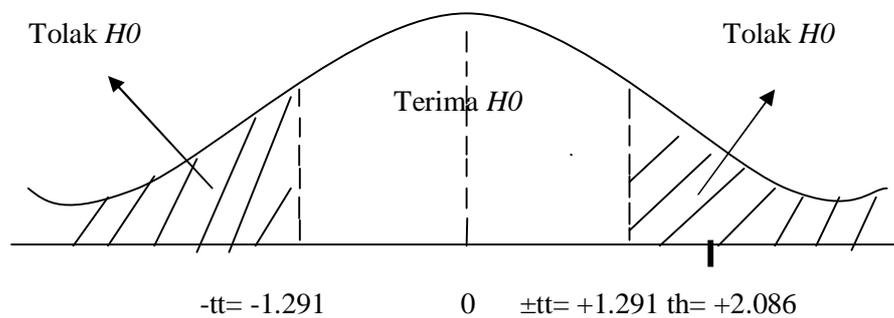
$$t \text{ tabel} = \pm t\left(\frac{\alpha}{2}, n-1\right), \alpha = 10\%$$

$$t \text{ tabel} = \pm 1.291, \alpha = 10\%$$

Ø Kriteria uji

Terima H_0 jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, hal lain tolak H_0 .

karena $-1.291 \leq 2.086 \geq 1.291$, yang berarti tolak H_0 atau data kurva distribusi t_{hitung} berada didaerah arsir maka H_a diterima dikarenakan t_{hitung} nilainya = 2.086, sementara $t_{tabel} = 1.291$ maka bisa di katakana bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga bisa kita simpulkan bahwa ada hubungan antara faktor umur terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan. Atau dalam kurva distribusi normal adalah:



Dalam hal ini peneliti untuk mengolah datanya menggunakan alat bantu program computer. Dikatakan signifikan (ada hubungan antara faktor umur dengan pendapatan partisipasi pekerja perempuan) atau tolak H_0 . Jika nilai sig yang diperoleh $< \alpha = 10\%$, karena nilai sig 0.040 maka dikatakan signifikan.

Kesimpulan: H_0 ditolak dan H_a diterima, (ada hubungan antara faktor umur terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).

b. Uji korelasi antara pendidikan dengan pendapatan partisipasi pekerja perempuan.

Ø Hipotesis:

- $H_{02} : r_{PY} = 0$ (tidak ada hubungan antara faktor pendidikan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).

- $H_{a2} : r_{PY} \neq 0$ (ada hubungan antara faktor pendidikan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).

Ø Uji korelasi yang digunakan adalah uji statistik t.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 2.661$$

Akan dibandingkan dengan t tabel yaitu:

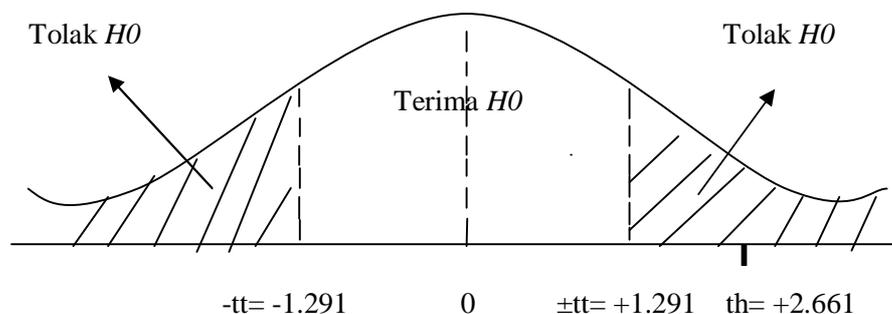
$$t_{tabel} = \pm t\left(\frac{\alpha}{2}, n-1\right), \alpha = 10\%$$

$$t_{tabel} = \pm 1.291, \alpha = 10\%$$

Ø Kriteria uji

Terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, hal lain tolak H_0 .

Atau $-1.291 \leq 2.661 \geq 1.291$, yang berarti tolak H_0 atau data kurva distribusi t_{hitung} berada didaerah arsir maka H_a diterima dikarenakan t_{hitung} nilainya = 2.661, sementara $t_{tabel} = 1.291$ maka bisa di katakana bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga bisa kita simpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pendidikan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan. Atau dalam kurva distribusi normal adalah:



Dalam hal ini peneliti untuk mengolah datanya menggunakan alat bantu program computer. Dikatakan signifikan (ada hubungan antara faktor pendidikan dengan pendapatan partisipasi pekerja perempuan) atau tolak H_0 . Jika nilai sig yang diperoleh $< \alpha = 10\%$, karena nilai sig 0.009 maka dikatakan signifikan.

Kesimpulan: H_0 ditolak dan H_a diterima, (ada hubungan antara faktor pendidikan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).

c. Uji korelasi antara jam kerja dengan pendapatan partisipasi pekerja perempuan.

Ø Hipotesis:

- $H_{03} : r_{JKY} = 0$ (tidak ada hubungan antara faktor jam kerja terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).
- $H_{a3} : r_{JKY} \neq 0$ (ada hubungan antara faktor jam kerja terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).

Ø Uji korelasi yang digunakan adalah uji statistik t.

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = 2.643$$

Akan dibandingkan dengan t tabel yaitu:

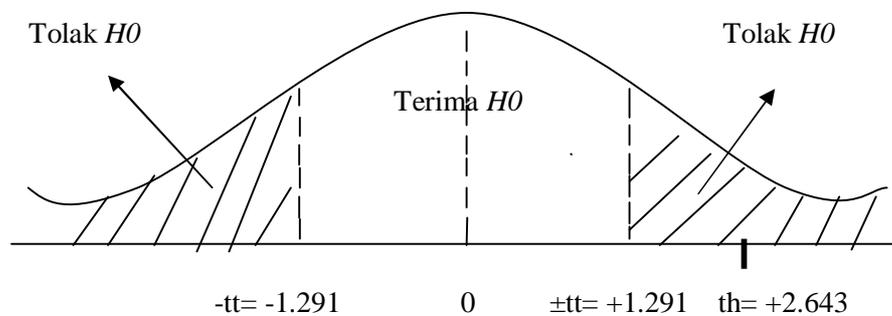
$$t \text{ tabel} = \pm t\left(\frac{\alpha}{2}, n-1\right), \alpha = 10\%$$

$$t \text{ tabel} = \pm 1.291, \alpha = 10\%$$

Ø Kriteria uji

Terima H_0 jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, hal lain tolak H_0 .

Atau $-1.291 \leq 2.643 \geq 1.291$, yang berarti tolak H_0 atau data kurva distribusi t_{hitung} berada didaerah arsir maka H_a diterima dikarenakan t_{hitung} nilainya = 2.643, sementara $t_{tabel} = 1.291$ maka bisa di katakana bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga bisa kita simpulkan bahwa ada hubungan antara faktor jam kerja terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan. Atau dalam kurva distribusi normal adalah:



Dalam hal ini peneliti untuk mengolah datanya menggunakan alat bantu program computer. Dikatakan signifikan (ada hubungan antara faktor jam kerja dengan pendapatan partisipasi pekerja perempuan) atau tolak H_0 . Jika nilai sig yang diperoleh $< \alpha = 10\%$, karena nilai sig 0.014 maka dikatakan signifikan.

Kesimpulan: H_0 ditolak dan H_a diterima, (ada hubungan antara faktor jam kerja terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).

d. Uji korelasi antara jumlah tanggungan dengan pendapatan partisipasi pekerja perempuan.

Ø Hipotesis:

- $H_{04} : r_{XY} = 0$ (tidak ada hubungan antara faktor jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).
- $H_{04} : r_{XY} \neq 0$ (ada hubungan antara faktor jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).

Ø Uji korelasi yang digunakan adalah uji statistik t.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 2.697$$

Akan dibandingkan dengan t tabel yaitu:

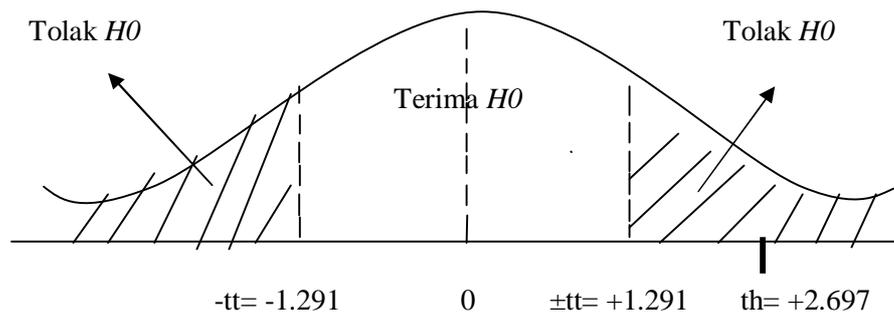
$$t_{tabel} = \pm t\left(\frac{\alpha}{2}, n-1\right), \alpha = 10\%$$

$$t_{tabel} = \pm 1.291, \alpha = 10\%$$

Ø Kriteria uji

Terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, hal lain tolak H_0 .

Atau $-1.291 \leq 2.697 \leq 1.291$, yang berarti tolak H_0 atau data kurva distribusi t_{hitung} berada didaerah arsir maka H_a diterima dikarenakan t_{hitung} nilainya = 2.697, sementara $t_{tabel} = 1.291$ maka bisa di katakana bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga bisa kita simpulkan bahwa ada hubungan antara faktor jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan. Atau dalam kurva distribusi normal adalah:



Dalam hal ini peneliti untuk mengolah datanya menggunakan alat bantu program computer. Dikatakan signifikan (ada hubungan antara faktor jumlah tanggungan dengan pendapatan partisipasi pekerja perempuan) atau tolak H_0 . Jika nilai sig yang diperoleh $< \alpha = 10\%$, karena nilai sig 0.008 maka dikatakan signifikan.

Kesimpulan: H_0 ditolak dan H_a diterima, (ada hubungan antara faktor jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).

6. Analisis Uji Korelasi Berganda (F)

Digunakan untuk menguji apakah secara serempak antara umur, pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan hubungannya terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Ø Hipotesis

- $H_0 : r_{U,P,J,K,L,Y} = 0$ (tidak ada pengaruh antara faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan secara serempak terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).

- $H_a : r_{U,P,Jk,Y} \neq 0$ (ada pengaruh antara faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan secara serempak terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).

Ø Uji korelasi yang digunakan adalah uji statistik F:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$F \text{ hitung} = 2.944$$

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel dimana F tabel:

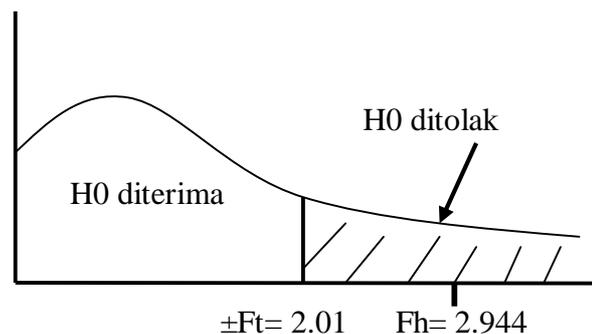
$$F \text{ tabel} = \pm F \left(\frac{\alpha}{2}, n - k - 1 \right), \alpha = 10\%$$

$$F \text{ tabel} = \pm 2.01, \alpha = 10\%$$

Ø Kriteria uji

Terima H_0 jika $-F \text{ tabel} \leq F \text{ hitung} \leq \pm F \text{ tabel}$, hal lain tolak H_0 .

karena $-2.01 \leq 2.944 \geq 2.01$, yang berarti tolak H_0 atau data kurva distribusi t_{hitung} berada didaerah arsir maka H_a diterima dikarenakan t_{hitung} nilainya = 2.944, sementara $t_{\text{tabel}} = 2.01$ maka bisa di katakana bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga bisa kita simpulkan bahwa ada hubungan antara faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan secara serempak terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan. Atau dalam kurva distribusi normal adalah:



Dalam hal ini peneliti untuk mengolah datanya menggunakan alat bantu program computer. Dikatakan signifikan (ada hubungan antara faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan secara serempak terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan) atau tolak H_0 . Jika nilai sig yang diperoleh $< \alpha = 10\%$, karena nilai sig 0.025 maka dikatakan signifikan.

Kesimpulan: H_0 ditolak dan H_a diterima, (ada hubungan antara faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan secara serempak terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan).

7. Analisis Koefisien Determinasi (D)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan) dalam menerangkan variasi variabel terikat (pendapatan partisipasi pekerja perempuan). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.709 \times 100\%$$

$$D = 70,9 \%$$

Dari hasil analisis regresi diperoleh R_2 sebesar 0,709 artinya besarnya sumbangan yang diberikan variabel bebas yaitu umur, pendidikan, jam kerja dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan adalah sebesar 70.90%, sedangkan sisanya 22.10%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti, seperti lama bekerja jumlah balita, sifat pekerjaan, dll.

8. Analisis Variable yang paling berpengaruh (Dominan)

Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *Standardized Coefficients Beta*.

Model		Standardized Coefficients
		Beta
1	(Constant)	
	Umur (U)	.248
	Pendidikan (P)	.318
	Jam kerja (Jk)	.165
	Jumlah tanggungan (Jt)	.070

a. Dependent Variable: Pendapatan perempuan (Y)

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan (P) mempunyai *Standardized Coefficients Beta* yang lebih besar dari pada variabel lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (P) berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan partisipasi perempuan yang bekerja di Kelurahan Pematang Kerasaan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi maka keinginan untuk bekerja lebih besar dari orang yang memiliki pendidikan rendah dalam rangka menuju kehidupan ke arah yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan angket (kuisisioner) yang dikumpulkan dan telah di analisis dapat ditarik kesimpulan :

1. Kontribusi rata-rata pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan adalah 48,45 persen. Dengan demikian kontribusi ini sangat penting bagi keluarga pekerja perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.
2. Umur, pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.
3. Umur, pendidikan, jam kerja, dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan.
4. Faktor yang paling berpengaruh (dominan) mempengaruhi pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan adalah pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada penulis menyarankan :

1. Pendapatan partisipasi pekerja perempuan di Kelurahan Pematang Kerasaan mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan pendapatan keluarganya, pendapatan mereka sangat berpengaruh pada perkembangan ekonomi keluarga serta perkembangan ekonomi Kelurahan Pematang Kerasaan. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah turut berperan dalam memberi fasilitas penunjang, modal tambahan, pelatihan ataupun kursus bagi peningkatan keterampilan dan keahlian pekerja perempuan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Pemerintah mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak-anaknya untuk dapat memperoleh pendidikan guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Dengan demikian generasi selanjutnya bisa memperoleh kesempatan bersaing yang lebih luas dalam peluang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, Guritno (1998). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YPKN
- Amnesi, Dance (2012). *Analisis Faktor-faktor Yang berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten*
- BPS Simalungun 2015 *kabupaten simalungun dalam angka 2015*. Kabupaten Simalungun
- BPS Simalungun 2016 *kabupaten simalungun dalam angka 2016*. Kabupaten Simalungun
- BPS Simalungun 2016 *kecamatan bandar dalam angka 2016*. Kabupaten Simalungun
- Dewi, Putu Martini (2012). *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*
- Efendi, Singarimbun (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Fitria, Ayu Farida (2008). *Analisis Partisipasi dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kecil Krupuk Kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*
- <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asumsi-klasik.html?m=1>
- Kantor Lurah Kelurahan Pematang Kerasaan
- Kuncoro, Mudrajad (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mardikanto, Totok (1988). *Komunikasi Pembangunan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Roswita, Dani (2015). *Statistik Ekonomi dan Bisnis di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Simanjuntak, P.J (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sukirno, Sadono (2004). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sumarsono, S (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suroto (1992). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.